

SKRIPSI
HUBUNGAN PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DAN PERAN
TEMAN SEBAYA DENGAN PERILAKU SEKSUAL REMAJA
DI SMA HANG TUAH 1 SURABAYA



OLEH :
RAMADHANTI SALSABILLA
NIM 1710086

PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN HANG TUAH
SURABAYA
2021

SKRIPSI
HUBUNGAN PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DAN PERAN
TEMAN SEBAYA DENGAN PERILAKU SEKSUAL REMAJA
DI SMA HANG TUAH 1 SURABAYA

Diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep)
di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya



OLEH :
RAMADHANTI SALSABILLA
NIM 1710086

PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN HANG TUAH
SURABAYA
2021

HALAMAN PERNYATAAN

Saya bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ramadhanti Salsabilla

NIM : 1710086

Tanggal Lahir : 31 Desember 1997

Progam Studi : S1 Keperawatan

Menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul “Hubungan Penggunaan Media Sosial dan Peran Teman Sebaya dengan Perilaku Seksual Remaja di SMA Hang Tuah 1 Surabaya” saya susun tanpa melakukan plagiat sesuai dengan peraturan yang berlaku di Stikes Hang Tuah Surabaya.

Jika dikemudian hari ternyata saya melakukan tindakan plagiat, saya akan bertanggung jawab sepenuhnya dan menerima sanksi yang dijatuhkan oleh Stikes Hang Tuah Surabaya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar – benarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Surabaya, 19 Juli 2021

Ramadhanti Salsabilla

NIM: 171.0086

HALAMAN PERSETUJUAN

Setelah kami periksa dan amati, kami selaku pembimbing mahasiswa:

Nama : Ramadhanti Salsabilla

NIM : 1710086

Program Studi : S1 Keperawatan

Judul : Hubungan Penggunaan Media Sosial dan Peran Teman
Sebaya dengan Perilaku Seksual Remaja di SMA Hang Tuah
1 Surabaya

Serta perbaikan – perbaikan sepenuhnya, maka kami menganggap dan dapat
menyetujui bahwa Skripsi ini diajukan dalam sidang guna memenuhi sebagian
persyaratan untuk memperoleh gelar

SARJANA KEPERAWATAN (S.Kep)

Pembimbing



Astrida Budiarti, M.Kep.,Ns.,Sp.Kep.Mat
NIP. 03025

Ditetapkan di: Stikes Hang Tuah Surabaya

Tanggal : 19 Juli 2021

HALAMAN PENGESAHAN

Proposal dari:

Nama : Ramadhanti Salsabilla
NIM : 17100786
Program Studi : S1 Keperawatan
Judul : Hubungan Penggunaan Media Sosial dan Peran Teman Sebaya dengan Perilaku Seksual Remaja di SMA Hang Tuah 1 Surabaya

Telah dipertahankan dihadapan dewan penguji Skripsi di Stikes Hang Tuah Surabaya, dan dinyatakan dan dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar “SARJANA KEPERAWATAN” pada Prodi S-1 Keperawatan Stikes Hang Tuah Surabaya.

Penguji 1 : **Puji Hastuti, S.Kep., Ns., M.Kep**
NIP. 03.010



Penguji 2 : **Astrida Budiarti, M.Kep.,Ns.,Sp.Kep.Mat**
NIP. 03.025



Penguji 3 : **Muh. Zul Azhri R S.KM., M.Kes**
NIP. 03.055



Mengetahui

**STIKES HANG TUAH SURABAYA
KAPRODI S-1 KEPERAWATAN**

Puji Hastuti, S.Kep., Ns., M.Kep
NIP. 03010

Ditetapkan di : STIKES Hang Tuah Surabaya

Tanggal : 19 Juli 2021

Judul: Hubungan Penggunaan Media Sosial dan Peran Teman Sebaya dengan Perilaku Seksual Remaja di SMA Hang Tuah 1 Surabaya

ABSTRAK

Perilaku seksual pada remaja yang berpacaran negatif seperti cium basah, oral sex, meraba-raba bagian sensitif hingga menyebabkan hal-hal yang tidak diinginkan termasuk didalamnya adalah kemahiran dalam kebutuhan akan internet. Tujuan penelitian mengetahui penggunaan media sosial dan peran teman sebaya dengan perilaku seksual remaja di SMA Hang Tuah 1 Surabaya.

Desain Penelitian Deskriptif Analitik dengan pendekatan *Cross Sectional* dan didapat sampel sebanyak 134 remaja dengan teknik *probability sampling* melalui pendekatan *simple random sampling*. Variabel Independen adalah penggunaan media sosial dan peran teman sebaya, Variabel Dependen adalah perilaku seksual. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dan data dianalisis menggunakan uji *Spearman Rho Correlations*

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar remaja dalam penggunaan media sosial tinggi 81 orang (60,4%), peran teman sebaya tinggi 82 orang (61,2%) dan sebagian besar remaja berperilaku seksual beresiko 88 orang (65,7%). Terdapat hubungan antara penggunaan media sosial dan perilaku seksual remaja di SMA Hang Tuah 1 Surabaya dengan nilai p-value 0,000 ($\rho < \alpha=0,05$) dan terdapat hubungan penggunaan media sosial dengan perilaku seksual remaja di SMA Hang Tuah 1 Surabaya dengan nilai p-value 0,000 ($\rho < \alpha=0,05$).

Implikasi penelitian ini adalah meminimalisir perilaku seksual melalui meningkatkan peran orang tua dalam membimbing, memantau putra-putrinya agar tidak terjerumus ke hal-hal yang dapat merusak masa depan, penyuluhan tentang kesehatan reproduksi remaja, penggunaan media sosial dengan bijak serta pembentukan tutor sebaya.

Kata Kunci: Media Sosial, Teman Sebaya, Perilaku Seksual Remaja

Title: The Relationship between the Use of Social Media and the Role of Peers with Adolescent Sexual Behavior at Hang Tuah 1 High School Surabaya

ABSTRACT

Negative sexual behavior in adolescents such as wet kissing, oral sex, groping sensitive parts to cause unwanted things including proficiency in the need for the internet. The purpose of the study was to determine the use of social media and the role of peers with adolescent sexual behavior at Hang Tuah 1 High School Surabaya.

Analytical Descriptive Research Design with a Cross Sectional approach and obtained a sample of 134 adolescents with probability sampling technique through a simple random sampling approach. The independent variable is the use of social media and the role of peers, the dependent variable is sexual behavior. The research instrument used a questionnaire and data analysis using the Spearman Rho Correlations test

The results showed that most of the adolescents in the use of social media were 81 people (60.4%), high peer roles were 82 people (61.2%) and most of the teenagers had dangerous behavior 88 people (65.7%). There is a relationship between the use of social media and adolescent behavior at SMA Hang Tuah 1 Surabaya with a p-value of 0.000 ($\rho \leq 0.05$) and there is a relationship between media use and adolescent sexual behavior at SMA Hang Tuah 1 Surabaya with a p-value of 0.000 ($\rho \leq 0.05$).

The implications of this study are minimizing behavior through increasing the role of parents in guiding, uniting their children so as not to fall into things that can damage the future, counseling about adolescent reproductive health, using social media wisely and establishing peer tutors.

Keywords: Sosial Media, Peers, Adolescent Sexual Behaviour

KATA PENGANTAR

Pertama peneliti panjatkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT Yang Maha Esa, atas limpahan dan hidayahNya sehingga peneliti dapat menyusun Skripsi yang berjudul “Hubungan Penggunaan Media Sosial dan Peran Teman Sebaya dengan Perilaku Seksual Remaja di SMA Hang Tuah 1 Surabaya” dapat diselesaikan sesuai waktu yang ditentukan.

Skripsi ini diselesaikan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan di Program Studi S1 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya. Skripsi ini disusun dengan memanfaatkan berbagai literatur serta mendapatkan banyak pengarahan dan bantuan dari berbagai pihak.

Dalam kesempatan ini, perkenankanlah peneliti menyampaikan rasa terimakasih, rasa hormat dan penghargaan kepada:

1. Ibu DR. AV Sri Suhadiningsih, S.,Kp.,M.Kep., selaku Ketua Stikes Hang Tuah Surabaya atas kesempatan dan fasilitas yang diberikan untuk mengikuti dan menyelesaikan pendidikan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya.
2. Kepala sekolah SMA Hang Tuah 1 Surabaya Bapak Hadi Sukiyanto S.Pd.M.M., yang telah memberi kesempatan dan mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian di SMA Hang Tuah 1 Surabaya.
3. Puket 1, Puket 2, Puket 3 Stikes Hang Tuah Surabaya yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas kepada peneliti untuk mengikuti dan menyelesaikan program studi S-1 Keperawatan.

4. Ibu Puji Hastuti, S.Kep.,Ns.,M.Kep., selaku Kepala Program Studi Pendidikan S1 Keperawatan Stikes Hang Tuah Surabaya dan ketua penguji yang telah memberi fasilitas kepada peneliti untuk mengikuti dan menyelesaikan Program Pendidikan S-1 Keperawatan.
5. Bapak Muh. Zul Azhri R S.KM., M.Kes selaku dosen penguji 2 yang telah memberi kritik serta saran demi kelancaran dan kesempurnaan penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Astrida Budiarti,M.Kep.,Ns.,Sp.Kep.Mat., selaku dosen pembimbing dan penguji 3 yang telah memberikan arahan dan masukan serta dukungan kepada peneliti demi kesempurnaan penyusunan skripsi ini.
7. Adek-adek siswi dari SMA Hang Tuah 1 Surabaya selaku responden penelitian yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.
8. Serta kepada teman-teman dan semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas budi baik semua pihak yang telah memberi kesempatan, dukungan dan bantuan yang telah diberikan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti berusaha untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Namun, peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan Skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan adanya kritik dan saran dari semua pihak untuk menyempurnakan. Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin Ya Robbal ‘Alamin.

Surabaya, 19 Juli 2021

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
DAFTAR SINGKATAN	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.3.1 Tujuan Umum	5
1.3.2 Tujuan khusus	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.4.1 Manfaat Praktis	6
1.4.2 Manfaat Teoritis	6
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Konsep Remaja	7
2.1.1 Definisi Remaja.....	7
2.1.2 Tahapan Usia Remaja.....	8
2.1.3 Karakteristik Perkembangan Remaja	9
2.2 Konsep Perilaku Seksual	11
2.2.1 Definisi Perilaku.....	11
2.2.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku	11

2.2.3	Bentuk-bentuk Perilaku.....	12
2.2.1.	Proses Adopsi Perilaku.....	12
2.2.4	Perilaku Seksual	13
2.2.5	Bentuk Perilaku Seks	15
2.2.6	Faktor yang Menyebabkan Perilaku Seksual	17
2.2.7	Dampak Perilaku Seksual.....	20
2.2.8	Metode Pengukuran Perilaku	21
2.3	Penggunaan Media Sosial	22
2.3.1	Pengertian Media Sosial.....	22
2.3.2	Jenis-Jenis Media Sosial.....	24
2.3.3	Metode Pengukuran Penggunaan Media Sosial	26
2.4	Konsep Peran Teman Sebaya.....	27
2.4.1	Pengertian Peran Teman Sebaya	27
2.4.2	Aspek-aspek Peran Teman Sebaya.....	30
2.4.3	Model Pengukuran Peran Teman Sebaya.....	32
2.5	Model Konsep Keperawatan	32
2.5.1	Teori HPM (<i>Health Promotion Model</i>) Menurut Pender.....	32
2.5.2	Asumsi Dasar HPM Menurut Pender	33
2.5.3	Konsep HPM (Model Promosi Kesehatan).....	34
2.6	Hubungan Model Konsep.....	36
BAB 3 KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS		40
3.1	Kerangka Konsep	40
3.2	Hipotesis.....	41
BAB 4 METODE PENELITIAN.....		42
4.1	Desain Penelitian.....	42
4.2	Kerangka Kerja.....	43
4.3	Tempat dan Waktu Penelitian	44
4.4	Populasi, Sampel dan Teknik Sampling.....	44
4.4.1	Populasi Penelitian	44
4.4.2	Sample Penelitian.....	44
4.4.3	Besar Sampel.....	45

4.4.4	Teknik Sampling	46
4.5	Identifikasi Variabel	46
4.6	Definisi Operasional Penelitian.....	47
4.7	Pengumpulan, Pengolahan dan Analisa Data.....	48
4.7.1	Pengumpulan Data	48
4.7.2	Pengolahan Data.....	56
4.7.3	Analisis Data	57
4.8	Etika Penelitian	58
BAB 5 HASIL DAN PEMBAHASAN		60
5.1	Hasil Penelitian.....	60
5.1.1	Gambaran Umum Tempat Penelitian	60
5.1.2	Gambaran Umum Subyek Penelitian	61
5.1.3	Data Umum Hasil Responden	62
5.1.4	Data Khusus Penelitian	63
5.2	Pembahasan.....	66
5.3	Keterbatasan	78
BAB 6 PENUTUP.....		79
6.1	Simpulan.....	79
6.2	Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA		81

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Waktu Penelitian	44
Tabel 4. 2 Definisi Operasional Penelitian	47
Tabel 4. 3 Blue print kuisisioner Penggunaan Media Sosial	49
Tabel 4. 4 Penentuan Skor Penggunaan Media Sosial.....	50
Tabel 4. 5 Kriteria Kategorisasi Penggunaan Media Sosial.....	50
Tabel 4. 6 Blue Print kuisisioner peran teman sebaya.....	51
Tabel 4. 7 Penentuan Skor Peran Teman Sebaya.....	52
Tabel 4. 8 Kriteria Kategorisasi Peran Teman Sebaya	52
Tabel 4. 9 Blue Print Kuisisioner Perilaku Seksual	53
Tabel 4. 10 Penentuan Skor Perilaku Seksual.....	54
Tabel 4. 11 Kriteria Kategorisasi Perilaku Seksual	54
Tabel 5. 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Pada siswa-siswi di SMA Hang Tuah 1 Surabaya 16 Juni– 30 Juni 2021	62
Tabel 5. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Pada siswa-siswi di SMA Hang Tuah 1 Surabaya 16 Juni– 30 Juni 2021	62
Tabel 5. 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Penggunaan Media Sosial pada siswa-siswi di SMA Hang Tuah 1 Surabaya 16 Juni-30 Juni 2021.....	63
Tabel 5. 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Peran Teman Sebaya pada siswa- siswi di SMA Hang Tuah 1 Surabaya 16 Juni-30 Juni 2021.....	63
Tabel 5. 5 Karakteristik Responden Berdasarkan Perilaku Seksual pada siswa- siswi di SMA Hang Tuah 1 Surabaya 16 Juni-30 Juni 2021.....	64
Tabel 5. 6 Hubungan Penggunaan Media Sosial dengan Perilaku Seksual Pada Remaja di SMA Hang Tuah 1 Surabaya Periode 16 Juni-30 Juni 2021.....	64
Tabel 5. 7 Hubungan Peran Teman Sebaya dengan Perilaku Seksual Pada Remaja di SMA Hang Tuah 1 Surabaya Periode 16 Juni-30 Juni 2021.....	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model promosi kesehatan.....	34
Gambar 3.1 Kerangka Konseptual	40
Gambar 4.1 Desain Penelitian Hubungan Penggunaan Media Sosial dan Peran Teman Sebaya Terhadap Perilaku Seks Bebas di SMA Hang Tuah 1 Surabaya.....	42
Gambar 4.2 Kerangka Kerja Penelitian Hubungan Penggunaan Media Sosial dan Peran Teman Sebaya Terhadap Perilaku Seksual di SMA Hang Tuah 1 Surabaya.	43

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Curriculum Vitae	85
Lampiran 2. Motto Dan Persembahan	86
Lampiran 3. Surat Pengajuan Judul	87
Lampiran 4. Surat Studi Pendahuluan.....	88
Lampiran 5. Lembar Persetujuan Menjadi Responden	89
Lampiran 6. Lembar Persetujuan	90
Lampiran 7. Kuesioner Demografi	91
Lampiran 8. Kuesioner Perilaku Seksual	92
Lampiran 9. Kuesioner Peran Teman Sebaya	93
Lampiran 10. Kuesioner Penggunaan Media Sosial	94
Lampiran 11. Surat Persetujuan Etik	97
Lampiran 12. Surat Ijin Pengambilan Data.....	98
Lampiran 13. Lembar Data Kuisisioner Perilaku Seksual.....	99
Lampiran 14. Lembar Data Kuisisioner Peran Teman Sebaya.....	104
Lampiran 15. Lembar Data Kuisisioner Penggunaan Media Sosial.....	109
Lampiran 16. Lembar Frekuensi Data	114
Lampiran 17. Data Uji Validitas dan Reabilitas	116
Lampiran 18. Lembar Uji <i>Spearman Rho</i>	130

DAFTAR SINGKATAN

PMS	: <i>Premenstrual Syndrome</i>
HIV	: <i>Human Immunodeficiency Virus</i>
AIDS	: <i>Acquired Immune Deficiency Syndrome</i>
PBB	: Perserikatan Bangsa-bangsa
WHO	: <i>World Health Organization</i>
PTM	: Penyakit Tidak Menular
TB	: Tinggi Badan
CDC	: <i>Centers for Disease Control</i>
IMT	: Indeks Massa Tubuh
GERMAS	: Gerakan Masyarakat Hidup Sehat
FSH	: <i>Follicle Stimulating Hormone</i>
SKRRI	: Survey Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia
UGC	: <i>User Generated Content</i>
HPM	: <i>Health Promotion Model</i>

SIMBOL:

%	: Persen
/	: Atau
-	: Sampai
≤	: Kurang dari
≥	: Lebih dari

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Remaja adalah suatu keadaan yang dilihat dari saat timbulnya tanda seks sekunder hingga tercapainya maturasi seksual dan reproduksi, suatu proses pencapaian mental dan identitas dewasa, serta peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi menjadi mandiri. Seorang anak mengalami pubertas dianggap sebagai indikator awal masa remaja. Namun, karena tidak adanya petanda biologis yang berarti untuk menandai berakhirnya masa remaja, maka faktor-faktor sosial, seperti: pernikahan, biasanya digunakan sebagai petanda untuk memasuki masa dewasa. (BPS, Indonesia, 2018).

Perilaku seksual remaja dapat diartikan sebagai pengetahuan, sikap dan perilaku pemuas hasrat seksual yang dilakukan oleh remaja sendiri atau saat berkencan dengan pasangannya. Sastriyani et al. 2006, dalam (Imron, 2012). Menggambarkan aktivitas remaja selama berpacaran berupa kenalan, pacaran, pernyataan cinta, bahkan menyentuh, berciuman, saling berpelukan (bersentuhan) dan melakukan hubungan seksual (senggama). Tingkat perilaku seksual tergantung dari besarnya risiko gangguan kesehatan seperti infeksi HIV, penyakit menular seksual (PMS), kehamilan yang tidak diinginkan, keguguran dan masalah kesehatan lainnya (Muflih & Syafitri, 2018). Berdasarkan hasil wawancara studi pendahuluan dengan wakil kepala sekolah SMA Hang Tuah 1 Surabaya bahwa siswa-siswi dilingkungan tersebut ditemukan adanya indikasi perilaku seks bebas

dengan gaya berpacaran, seperti: berpegangan tangan, ciuman, berpelukan, dan melakukan hubungan seksual hingga hamil diluar nikah.

Data dan informasi profil kesehatan Indonesia tahun 2018, Jumlah penduduk Indonesia tahun 2018 umur 15-19 tahun terdapat 11.378.661 juta laki-laki dan 10.864.205 juta perempuan dengan total 22.242.866 juta. Komposisi penduduk terbesar menurut Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur adalah kelompok umur 15- 19 tahun (8,23 %) dan kelompok umur 0-14 tahun (8,19 %) (Harsono, 2012). Data didapatkan dari Survey Kesehatan Reproduksi Indonesia tahun 2017 dalam Indriani (2019) tentang perilaku berpacaran pada remaja didapatkan perubahan pada tahun 2007-2017 pada gaya berpacaran remaja di Indonesia. Perubahan perilaku berpacaran yang terjadi antara lain berpegangan tangan pada remaja putri 68,3% menjadi 64% dan pada remaja putra 69% menjadi 75%. Berciuman, pada remaja putri yaitu 29,3% menjadi 30% dan remaja putra 41,2% menjadi 50%. Pada perilaku seksual meraba/merangsang terjadi penurunan yaitu pada remaja putra yaitu 26,5% menjadi 22% pada remaja putri yaitu 9,1% menjadi 5%. Penurunan pada persepsi bahwa keperawanan itu penting bagi seorang perempuan dibandingkan laki-laki 99% dan 98% menjadi 77% dan 66%. Serta sebanyak Sebanyak 3,5% remaja mengaku sudah pernah melakukan hubungan seksual pranikah dengan alasan yang paling dominan adalah karena penasaran atau ingin tahu sebesar 53,8%. Data didapatkan di SMA Hang Tuah 1 Surabaya dengan gaya berpacaran, seperti: berpegangan tangan 60% , ciuman 15%, berpelukan 22%, dan melakukan hubungan seksual hingga hamil diluar nikah 3%.

Perilaku seksual remaja didasari oleh dua aspek penting, yaitu keinginan untuk menikah di usia yang relatif muda (20 tahun) dan keinginan untuk memperoleh informasi secara cepat sehingga remaja melakukan rangsangan seksual (Mahmudah et al., 2016). Selain itu, terdapat faktor lain yang mempengaruhi perilaku seksual remaja, yaitu: pubertas, jenis kelamin, pengawasan orang tua, tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi, media informasi, peran teman sebaya, dan sikap terhadap berbagai perilaku seksual. Pesatnya perkembangan media massa dan produk elektronik seringkali menghadirkan penyajian yang tidak layak untuk dikonsumsi oleh anak-anak dan remaja. Saya sering melihat semakin banyak berita tentang seks bebas remaja, salah satunya karena remaja ini mudah menggunakan internet kearah pornografi.. (Wahyuningtias & Wibisono, 2018).

Selain efek media sosial, perilaku seks bebas remaja dapat terjadi sebagai efek dari peran teman sebaya. Teman sebaya berperan penting sebagai lingkungan yang dekat dengan kehidupan remaja, salah satunya adalah seksualitas. Pengaruh teman sebaya membuat remaja lebih cenderung menggunakan norma teman sebaya daripada norma sosial yang ada. Teman sebaya diharapkan dapat memberikan pengaruh baik kepada remaja lainnya supaya tidak terjerumus dalam perilaku seksual berisiko (Puspita et al., 2019). Perilaku seksual remaja akan berdampak pada masalah kesehatan yang dihadapinya, seperti: kehamilan yang tidak diinginkan, penyakit menular, peningkatan prevalensi ibu hamil dan balita, serta keguguran. Dampak sosial dari perilaku seksual menyebabkan terjadinya

pelecehan dan kekerasan seksual, penurunan prestasi akademik, putus sekolah, isolasi sosial, dan penelantaran bayi baru lahir (Muflih & Syafitri, 2018).

Sebagai tenaga medis khususnya perawat untuk mengatasi dampak perilaku seksual yaitu dengan cara memberikan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi remaja, bahaya dari perilaku tersebut, dampak dari perilaku tersebut serta memberikan contoh cara berperilaku positif dengan mengembangkan keterampilan yang dimiliki masing-masing individu. Peran sekolah dalam hal ini yaitu memfasilitasi penyelenggaraan program tentang kesehatan reproduksi remaja, membuat peraturan serta memberikan sanksi yang tegas bagi siswa-siswi yang melanggar. Peran keluarga adalah bahwa orang tua perlu menjaga komunikasi dengan anak-anaknya untuk memantau interaksi mereka. Meera & Mufune (2011) menyatakan bahwa aturan penanaman di rumah perlu dilakukan sesegera mungkin. Misalnya, batasi jam malam, pantau hubungan sosial dengan teman, dan perhatikan kebutuhan anak. Peran teman sebaya yaitu dengan mengajak teman sebayanya untuk melakukan kegiatan yang positif seperti melakukan olahraga bersama, mengerjakan tugas sekolah bersama, membuat kreatifitas dan inovatif bersama, serta menghindari teman dari pengaruh yang tidak baik seperti menonton konten pornografi, pergi ke diskotik. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik menganalisis hubungan penggunaan media sosial dan peran teman sebaya dengan perilaku seksual bebas di SMA Hang Tuah 1 Surabaya.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah hubungan penggunaan media sosial dan peran teman sebaya dengan perilaku seksual remaja di SMA Hang Tuah 1 Surabaya ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui penggunaan media sosial dan peran teman sebaya dengan perilaku seksual remaja di SMA Hang Tuah 1 Surabaya.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Mengidentifikasi penggunaan media sosial pada remaja di SMA Hang Tuah 1 Surabaya.
2. Mengidentifikasi peran teman sebaya pada remaja di SMA Hang Tuah 1 Surabaya.
3. Mengidentifikasi perilaku seksual pada remaja di SMA Hang Tuah 1 Surabaya.
4. Menganalisis hubungan penggunaan media sosial dengan perilaku seksual pada remaja di SMA Hang Tuah 1 Surabaya.
5. Menganalisis hubungan peran teman sebaya dengan perilaku seksual pada remaja SMA Hang Tuah 1 Surabaya.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui hubungan penggunaan media sosial dan peran teman sebaya terhadap perilaku seksual Di SMA Hang Tuah 1 Surabaya.

1.4.2 Manfaat Teoritis

1. Bagi Peneliti

Penelitian Hasil penelitian ini diharapkan mampu menerapkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan serta merupakan pengalaman berharga dalam melakukan penelitian tentang hubungan penggunaan media sosial dengan perilaku seksual.

2. Bagi Responden

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi agar dapat mengendalikan serta menjaga kesehatan di tengah era modernisasi bagi siswa-siswi SMA Hang Tuah Surabaya.

3. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan dalam rangka peningkatan program sekolah untuk menganalisis hubungan penggunaan media sosial dan peran teman sebaya terhadap perilaku seksual.

4. Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan penelitian selanjutnya dan digunakan sebagai bahan dokumen ilmiah pengembangan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas mengenai konsep, landasan teori dan berbagai aspek yang berkaitan dengan topik penelitian, yaitu: 1. Konsep Remaja, 2. Konsep Perilaku Seksual 3. Konsep Penggunaan Media Sosial, 4. Konsep Peran Teman Sebaya, 5. Model Konsep HPM (*Health Promotion Model*), 6. Hubungan Antar Konsep.

2.1 Konsep Remaja

2.1.1 Definisi Remaja

Secara etimologi remaja berarti berkembang jadi dewasa. Definisi remaja (*adolescence*) bagi organisasi kesehatan dunia *World Health Organization* merupakan periode umur antara 10- 19 tahun, sebaliknya Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) mengatakan kalangan muda, ialah umur antara 25 hingga 24 tahun. Bagi *The Health Resources and Services Administrations Guidelines Amerika Serikat* rentan umur remaja merupakan 11- 21 tahun serta dibagi jadi 3 sesi, ialah: anak muda dini(11- 14 tahun), remaja menengah(15- 17 tahun) serta remaja akhir (18- 21 tahun). Definisi ini setelah itu disatukan dalam terminologi kalangan muda yang mencakup umur 10- 24 tahun peningkatan pemahaman remaja yang tampak pada kepercayaan mereka kalau orang lain mempunyai atensi yang amat besar terhadap diri mereka, sebesar atensi mereka sendiri. Indikasi *imaginary audience* mencakup bermacam sikap buat memperoleh atensi, kemauan

kehadirannya dicermati, didasari oleh orang lain, serta jadi pusat atensi. (Kusmiran, 2012).

Masa remaja adalah masa yang penting dalam perjalanan kehidupan manusia. Golongan umur ini penting karena jembatan antara masa kanak-kanak yang bebas menuju masa dewasa yang menuntut tanggung jawab (Kusmiran, 2012). Remaja merupakan tahapan seseorang dimana ia berada diantara fase anak dan dewasa yang ditandai dengan perubahan fisik, perilaku kognitif, biologis, dan emosi. Untuk mendiskripsikan remaja dari waktu ke waktu memang berubah sesuai dengan perkembangan zaman. Ditinjau dari segi pubertas, usia remaja putri mendapatkan haid pertama semakin berkurang dari 17,5 tahun menjadi 12 tahun. (Ganela et al., 2020).

2.1.2 Tahapan Usia Remaja

Menurut ciri perkembangannya remaja dibagi menjadi 3 tahap (Dewi, 2015), antara lain :

- 1) Masa remaja awal (10-12 tahun) Masa remaja merupakan masa yang berarti dalam perjalanan kehidupan manusia. Kalangan usia ini penting sebab jembatan antara masa anak- anak yang bebas mengarah masa dewasa yang menuntut tanggung jawab diakibatkan terdapat banyak perubahan bentuk fisik, seperti tumbuhnya *areola mammae*.
- 2) Masa remaja tengah (13-15 tahun) dengan karakteristik khas antara lain: mencari bukti diri diri, mencuat kemauan berkencan, berkhayal tentang kegiatan intim, memiliki rasa cinta yang mendalam

- 3) Masa remaja akhir (16-19 tahun) dengan karakteristik khas antara lain: ingin bebas, lebih dekat dengan teman sebaya, mulai berfikir abstrak serta lebih banyak mencermati kondisi tubuhnya

2.1.3 Karakteristik Perkembangan Remaja

- 1) Perkembangan fisik. Perkembangan fisik pada remaja ditandai dengan adanya suatu periode, yaitu pubertas. Pubertas diawali dengan kenaikan tajam dari produksi hormone terkait tipe kelamin serta terjadi dalam 2 tahapan ialah: adrenarche, matangnya kelenjar adrenal, disertai sebagian tahun selanjutnya oleh gonadarche, kematangan organ intim serta timbulnya pergantian pubertas yang lebih jelas.
- 2) Masa pubertas *hormone* seseorang menjadi aktif dalam memproduksi dua jenis *hormone* (*gonadrophins* dan *gonadropic hormone*) yang berhubungan dengan pertumbuhan, yaitu: *Follicle-Stimulating Hormone* (FSH) dan *hormon* pada anak perempuan, kedua *hormone* tersebut merangsang perkembangan dua jenis *hormone* kewanitaan, yaitu: *progesterone* dan *esterogen*. Pada anak laki-laki *lutening hormone* merangsang perkembangan *testosterone* (Sarwono, 2011)
- 3) Perkembangan kognitif. Perkembangan kognitif remaja berada pada tahap operasional formal. Tahap ini ialah tahap yang sangat besar dalam pertumbuhan kognitif orang, dimana masa anak muda memiliki pemikiran yang lebih luas lagi. Pada masa anak muda proses pembuatan cerminan badan diiringi dengan proses kognisi. Proses kognisi tersebut berbentuk pemikiran serta kemauan buat mengenali diri cocok dengan tokoh idolanya. Proses

pembuatan cerminan badan yang baru pada pada masa muda kedalam diri merupakan bagian dari tugas pertumbuhan yang sangat berarti. Dalam sebagian perihal pemikiran para anak muda masih nampak kurang matang. Salah satu ciri pemikiran anak muda yang belum matang ini merupakan pemahaman diri (Papalia & Feldman, 2014). Merujuk keadaan pemahaman diri ini selaku *imaginary audience*, ialah menggambarkan kenaikan pemahaman anak muda yang tampak pada kepercayaan mereka kalau orang lain mempunyai atensi yang sangat besar pada diri mereka seperti atensi mereka sendiri.. Indikasi *imaginary audience* mencakup bermacam sikap buat memperoleh atensi, kemauan kehadirannya dicermati, didasari oleh orang lain, serta jadi pusat atensi.

- 4) Perkembangan sosial. Perkembangan sosial. Terbentuknya tumpang tindih pola tingkah laku anak serta pola sikap dewasa ialah keadaan tersulit yang dialami remaja. Remaja diwajibkan bisa membiasakan diri dengan kedudukan orang dewasa serta membebaskan diri dari kedudukan kanak-kanak. Remaja dituntut buat bisa membiasakan diri dengan orang berusia di luar area kerabat serta pendidikan. (Kusmiran, 2012). Tingkatan konformitas anak muda dengan kelompok sebayanya bermacam- macam menurut kualitas hubungan yang terjalin dalam keluarga. Remaja yang berasal dari keluarga yang hangat membagikan *body image* bisa mengacu ke anggapan tubuh maupun kepuasan tubuh.

2.2 Konsep Perilaku Seksual

2.2.1 Definisi Perilaku

Perilaku merupakan sesuatu aktivitas ataupun kegiatan organisme (mahluk hidup) yang bersangkutan. Perilaku manusia pada hakikatnya merupakan aksi ataupun kegiatan dari manusia itu sendiri yang memiliki bentangan yang sangat luas antara lain: berjalan, berdialog, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, membaca, serta sebagainya. Dari penjelasan tersebut bisa diinformasikan kalau yang diartikan dengan sikap merupakan seluruh aktivitas ataupun kegiatan manusia baik yang bisa diamati langsung ataupun yang tidak bisa diamati oleh pihak luar (Notoatmodjo, 2012).

Domain perilaku. Dalam membagikan reaksi sangat bergantung pada ciri ataupun faktor- faktor lain dari orang yang bersangkutan. Ini berarti walaupun stimulusnya sama, tetapi reaksi tiap orang berbeda, aspek yang membedakan reaksi terhadap stimulus dibedakan menjadi dua faktor, yaitu: 1) Faktor internal, yaitu karakteristik orang yang bersangkutan yang bersifat *given* atau bawaan, misalnya: tingkat kecerdasan, kemampuan belajar, tingkat emosional, jenis kelamin dan sebagainya. 2) Faktor eksternal, yaitu: lingkungan baik fisik, sosial, budaya, ekonomi, politik, dan sebagainya (Notoatmodjo, 2012)

2.2.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku

Terdapat 3 hal yang pengaruhi sikap orang ataupun masyarakat, ialah: 1) Aspek presdiposing, yang terwujud dalam pengetahuan, perilaku, keyakinan, kepercayaan, nilai nilai serta sebagainya. 2) Aspek pendukung, ialah terwujud dalam lingkungan fisik, ada ataupun tidak tersedianya sarana ataupun fasilitas

kesehatan. 3) Aspek penguat, yang terwujud dalam perilaku serta sikap petugas kesehatan ataupun petugas lain, yang ialah rujukan dari sikap warga.

2.2.3 Bentuk-bentuk Perilaku

- 1) Perilaku tertutup (*covert behaviour*). Reaksi seorang terhadap stimulus dalam wujud terselubung ataupun tertutup (*covert*). Respons ataupun respon terhadap stimulus ini masih terbatas pada atensi, anggapan pengetahuan/pemahaman, serta perilaku yang terjalin pada orang yang menerima stimulus tersebut, serta belum bisa diamati secara jelas oleh orang lain. Oleh karena itu diucap *covert behavior* ataupun *unobservable behaviour* (Notoatmodjo, 2012).
- 2) Perilaku terbuka (*overt behavior*). Respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk tindakan nyata atau terbuka. Respon terhadap stimulus tersebut sudah jelas dalam bentuk tindakan atau praktek yang dengan mudah dapat diamati atau dilihat oleh orang lain. Oleh sebab itu disebut *overt behaviour*, tindakan nyata atau praktik (Notoatmodjo, 2012).

2.2.1. Proses Adopsi Perilaku

Menurut (Notoatmodjo, 2012) ada 5 (lima) proses adopsi perilaku, meliputi:

- a) *Awareness* (kesadaran) dimana orang tersebut menyadari dalam arti mengetahui terlebih dahulu terhadap stimulus (obyek).
- b) *Interest* (merasa tertarik), terhadap stimulus atau obyek tersebut. Di sini sikap subyek sudah mulai timbul.
- c) *Evaluation* (menimbang-nimbang), terhadap baik dan tidaknya stimulus tersebut bagi dirinya. Haal ini berarti sikap responden sudah lebih baik lagi.

- d) *Trial*, dimana subyek sudah mulai mencoba melakukan sesuatu sesuai apa yang dikehendaki oleh stimulus.
- e) *Adaption*, dimana subyek telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran dan sikapnya terhadap stimulus.

2.2.4 Perilaku Seksual

Menurut Sebayang, et al., (2018) Perilaku-perilaku negatif remaja khususnya yang berkaitan dengan penyimpangan seksual pada dasarnya bukan semata-mata perilaku mereka sendiri, tetapi memiliki faktor pendukung atau pengaruh dari luar. Faktor penyebab terjadinya penyimpangan tersebut adalah globalisasi yang menyebabkan kurangnya kualitas informasi yang masuk ke remaja, sehingga remaja jarang mendapatkan informasi kesehatan seksual. Menurut hierarki Maslow dalam Sanjaya (2019) terdapat berbagai pemicu terjadinya seks bebas yaitu adanya kebutuhan yang harus dipenuhi manusia salah satunya kebutuhan fisiologis. Kebutuhan fisiologis meliputi kebutuhan dasar kelangsungan hidup manusia, yaitu kebutuhan naluriah yang biasanya sulit dikendalikan atau dilawan oleh individu, terutama hasrat seksual.

Perilaku seksual remaja dapat diartikan sebagai pengetahuan, sikap dan perilaku pemuas hasrat seksual yang dilakukan oleh remaja sendiri atau saat berkencan dengan pasangannya. Perilaku pacaran yang didefinisikan dalam (SKRRI, 2008), adalah legalitas hubungan antara dua orang yang bertujuan untuk mencari orang yang secara khusus untuk pertemanan atau berbagi pengalaman atau keperluan tertentu lainnya. Sastriyani et al., (2006) dalam (Imron, 2012) menggambarkan aktivitas remaja selama berpacaran berupa kenalan, pacaran,

pernyataan, bahkan menyentuh, berciuman, saling berpelukan (bersentuhan) dan melakukan hubungan seksual (senggama). Tingkat perilaku seksual tergantung dari besarnya risiko gangguan kesehatan, seperti: infeksi HIV, penyakit menular seksual (PMS), kehamilan yang tidak diinginkan, keguguran dan masalah kesehatan lainnya (Ganela et al., 2020).

Pembagian tingkatan aktivitas seksual menurut Ode et al., (2019), sebagai berikut:

1. Tidak Berisiko. Jika dilihat dari norma sosial dan agama, maka semua aktivitas seksual remaja di luar pernikahan adalah terlarang. Apabila perilaku seksual dibandingkan dengan dampak kesehatannya, maka dapat diperoleh tingkatan perilaku seksual tidak berisiko dan berisiko. Jika perilaku seksual ditinjau dari domain tindakan saja, maka yang tidak berisiko adalah bergandengan atau berpelukan (*touching*), berciuman kecupan bibir ke pipi (*kissing*), atau masturbasi.
2. Berisiko. Perilaku seksual berisiko apabila mengakibatkan kehamilan tidak diinginkan dan terinfeksi penyakit menular seksual. Perilaku seksual jika hanya dilihat dari domain tindakan saja, meliputi: berciuman bibir (*deep kissing*), oral seks, menyentuh atau bersentuhan dengan bagian yang sensitif dari tubuh pasangan (*petting*), dan melakukan hubungan kelamin (*sexual intercourse*). Tindakan ini masih dikategorikan kurang aman. Berciuman, oral seks dan *petting* dapat menularkan penyakit menular seksual, disebabkan sulit menghindari cairan tubuh dengan kondisi mukosa mulut yang terluka. *Sexual intercourse* jelas berisiko terjadinya kehamilan dan penularan penyakit.

Tindakan ini dikategorikan sebagai tindakan tidak aman untuk dilakukan remaja yang belum menikah.

2.2.5 Bentuk Perilaku Seks

Berikut ini bentuk hubungan seks pranikah di kalangan remaja (Irianto, 2014) :

1. Masturbasi

Masturbasi adalah manipulasi kepuasan seksual pada alat kelamin. Anak-anak, remaja dan orang dewasa sering menghadapi masalah onani. Perilaku ini sendiri adalah merangsang alat kelamin itu sendiri (biasanya dengan tangan) hingga puncak kenikmatan seksual (orgasme) tercapai. Orang yang terbiasa onani atau onani akan mengalami kejang atau gila (Irianto, 2014).

2. Peluk

Menurut Irawati dalam Puspita et al., (2019) pelukan akan membuat jantung berdebar lebih cepat dan menimbulkan rangsangan seksual pada diri sendiri.

3. Cium kering

Ciuman kering merupakan tindakan seksual, berupa menyentuh pipi ke pipi dan pipi ke bibir. Menurut Jin Ting dalam Wahyuningtias & Wibisono (2018), efek ciuman di pipi dapat menyebabkan berkembangnya fantasi atau fantasi seksual dan menyebabkan keinginan seseorang untuk melanjutkan bentuk aktivitas seksual lainnya.

4. Ciuman basah

Ciuman basah merupakan aktivitas seksual berupa menyentuh bibir dengan bibir. Aktivitas seperti ini akan menghasilkan perasaan seksual yang

kuat dan menyebabkan keinginan kehilangan kendali atas hasrat seksual, jika terus menerus akan menimbulkan perasaan ingin terulang kembali (Imron, 2012). Efek yang terjadi antara lain: jantung menjadi lebih jantung, menimbulkan rasa seks yang kuat, infeksi virus atau bakteri lawan jenis, kecanduan, aktivitas tiroid dan peningkatan produksi air liur.

5. Meraba di area sensitif

Ini adalah aktivitas untuk merasakan atau memegang bagian sensitif (payudara, vagina, penis). Dampak menyentuh bagian paling sensitif dapat menimbulkan gairah seksual yang melemahkan pengendalian diri dan akal sehat, sehingga dapat melakukan aktivitas seksual lebih lanjut, seperti: senggama (Sapitri et al., 2019).

6. Membelai

Ini adalah perilaku seksual non-koital (dengan alat kelamin terpasang). Dampak sentuhan, berkembangnya kecanduan, dan dampak selanjutnya adalah risiko tertular Infeksi Menular Seksual dan HIV sangat tinggi, apalagi jika hubungan seksual terus berlanjut. Secara psikologis dapat menimbulkan kecemasan dan perasaan batin akibat sanksi moral atau agama. Bagi pria dapat memenuhi kebutuhan seksual, sedangkan bagi wanita dapat menyebabkan kerusakan pada selaput darah (Sapitri et al., 2019).

7. Oral Seks

Alat kelamin dimasukkan ke dalam mulut lawan jenis. Jika yang melakukannya disebut *cunnilingus*, (Imron, 2012). Dampaknya adalah terpapar penyakit, kecanduan, dan bibit penyakit moral atau sanksi agama,

yang bisa berujung pada hubungan seksual, pemenuhan kebutuhan seksual, dan prasangka seksual.

8. Hubungan seksual / hubungan seksual

Aktivitas seksual dilakukan dengan memasukkan alat kelamin pria ke dalam alat kelamin wanita. Dampak hubungan seksual sebelum waktunya adalah semacam perasaan batin, terutama pada masa kehamilan pertama, oleh karena itu mereka terpaksa menikah, yang merusak pribadi, keluarga, dan reputasi baik lainnya (Sapitri et al., 2019).

9. Berpegangan tangan

Perilaku ini biasanya menimbulkan keinginan untuk mencoba perilaku seksual lainnya. Biasanya jika seseorang berpegangan tangan maka timbul rasa aman dan nyaman (Sapitri et al., 2019).

2.2.6 Faktor yang Menyebabkan Perilaku Seksual

Menurut (Sarwono, 2011), faktor yang menyebabkan perilaku seksual pada remaja adalah:

1. Pengetahuan. Kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi pada remaja, yang sudah berkembang kematangan seksual secara lengkap. Kurang mendapat pengarahan dari orangtua mengenai kesehatan reproduksi khususnya tentang akibat-akibat perilaku seksual. Maka, mereka sulit mengendalikan ransangan-ransangan, dan banyak kesempatan seksual pornografi melalui media massa yang membuat mereka melakukan perilaku seksual, secara bebas tanpa mengetahui risiko-risiko yang dapat terjadi, seperti kehamilan yang tidak diinginkan.

2. Meningkatnya Libido seksual. Dalam upaya mengisi peran sosial, seorang remaja mendapatkan motivasinya dari meningkatnya energi seksual atau libido, energi seksual ini berkaitan erat dengan kematangan fisik.
3. Media informasi. Adanya penyebaran media informasi dan rangsangan seksual melalui media massa, yaitu dengan adanya teknologi yang canggih, seperti: internet, majalah, televisi, video. Remaja cenderung ingin tahu dan ingin mencoba-coba serta ingin meniru apa yang dilihat dan didengarnya, khususnya karena remaja pada umumnya belum mengetahui masalah seksual secara lengkap dari orangtuanya.
4. Norma agama. Sementara itu perkawinan ditunda, norma-norma agama tetap berlaku dimana orang tidak boleh melaksanakan hubungan seksual sebelum menikah. Pada masyarakat modern bahkan larangan tersebut berkembang lebih lanjut pada tingkat yang lain, seperti: berciuman dan masturbasi untuk remaja yang tidak dapat menahan diri akan mempunyai kecenderungan melanggar larangan tersebut.
5. Orangtua. Ketidaktahuan orangtua maupun sikap yang masih menabukan pembicaraan seks dengan anak bahkan cenderung membuat jarak dengan anak. Akibatnya pengetahuan remaja tentang seksualitas sangat kurang. Padahal peran orangtua sangatlah penting, terutama pemberian pengetahuan tentang seksualitas.
6. Pergaulan semakin bebas. Gejala ini banyak terjadi di kota-kota besar, banyak kebebasan pergaulan antar jenis kelamin pada remaja, semakin tinggi tingkat

pemantauan orangtua terhadap anak remajanya, semakin rendah kemungkinan perilaku menyimpang menimpa remaja.

Pratiwi (2012), mengatakan bahwa perilaku seksual remaja disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut adalah:

1. Biologis, yaitu perubahan biologis yang terjadi pada masa pubertas dan pengaktifan hormonal yang dapat menimbulkan perilaku seksual.
2. Pengaruh orangtua, kurangnya komunikasi terbuka antara orangtua dengan remaja dalam masalah seksual dapat memperkuat munculnya penyimpangan perilaku seksual.
3. Pengaruh teman sebaya, teman sebaya membuat remaja mempunyai kecenderungan untuk memakai norma teman sebaya dibandingkan norma sosial yang ada.
4. Akademik, remaja dengan prestasi dan aspirasi rendah cenderung lebih sering memunculkan perilaku seksual dibandingkan remaja dengan prestasi baik di sekolah.
5. Pemahaman tentang kehidupan sosial akan membuat remaja mampu mengambil keputusan yang akan memberikan pemahaman perilaku seksual dikalangan remaja. Remaja yang mampu mengambil keputusan secara tepat berdasarkan nilai-nilai yang dianutnya akan menampilkan perilaku seksual sehat.
6. Pengalaman seksual, semakin banyak remaja mendengar, melihat dan mengalami hubungan seksual, maka semakin kuat stimulasi yang mendorong munculnya perilaku seksual tersebut, misalnya: melihat gambar-gambar porno

di internet ataupun mendengar obrolan dari teman mengenai pengalaman seksual.

7. Pengalaman dan penghayatan nilai-nilai keagamaan. Remaja yang memiliki penghayatan kuat mengenai nilai-nilai keagamaan, integritas baik juga cenderung mampu menampilkan perilaku seksual selaras dengan nilai-nilai yang diyakininya serta mencari kepuasan dari perilaku yang produktif.
8. Faktor kepribadian, seperti: harga diri, kontrol diri dan tanggung jawab akan membuat remaja mampu mengambil dan membuat keputusan.
9. Pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi. Remaja yang memiliki pemahaman secara benar dan proporsional tentang kesehatan reproduksi cenderung memahami perilaku seksual serta alternatif cara yang dapat digunakan untuk menyalurkan dorongan seksual secara sehat dan bertanggung jawab.

Dari keseluruhan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi perilaku seksual seseorang dapat berasal dari faktor eksternal dan faktor internal.

2.2.7 Dampak Perilaku Seksual

Dampak seks pranikah bagi remaja menurut Sarwono (2011) sebagai berikut:

1. Kehamilan yang tidak diinginkan dan aborsi. Pengetahuan remaja mengenai dampak seksual pranikah masih sangat rendah. Dampak yang paling terlihat ialah meningkatnya angka kehamilan yang tidak diinginkan. Kehamilan di luar nikah merupakan hal yang memalukan di banyak negara, sehingga terjadi kehamilan di luar nikah biasanya akan berakhir dengan tindakan oborsi.

2. Putus sekolah. Kehamilan di luar nikah selain bisa berakhir dengan aborsi karena aib bagi keluarga juga mengakibatkan putus sekolahnya remaja putri yang hamil. Disebabkan oleh beberapa kemungkinan, misalnya: diungsikan oleh keluarga jauh dari rumah, atau diberhentikan dari sekolah.
3. Penyakit kelamin. Penyakit kelamin dapat menularkan penyakit bila dilakukan dengan orang yang tertular salah satu penyakit kelamin. Masalah penyakit kelamin dapat menyebabkan masalah kesehatan seumur hidup, termasuk kemandulan dan rasa sakit kronis, serta meningkatnya resiko penularan HIV.
4. HIV/AIDS. Virus ini menyerang sistem kekebalan tubuh manusia dengan merusak sel-sel limfosit yang berperan penting dalam sistem kekebalan tubuh manusia. Ketika daya tahan tubuh melemah, berbagai mikroorganisme, meraba-raba alat kelamin pasangan, bahkan melakukan persetubuhan.

2.2.8 Metode Pengukuran Perilaku

Perilaku seksual remaja dapat diartikan sebagai pengetahuan, sikap, dan tindakan dalam pemenuhan hasrat seksual yang dilakukan sendiri oleh remaja atau bersama pasangan saat berpacaran. Kuisisioner perilaku seksual ini ini modifikasi dari penelitian (Muflih & Syafitri, 2018) dengan judul “Perilaku Seksual Remaja Dan Pengukurannya Dengan Kuesioner” dengan berisikan 15 pertanyaan yang akan diteliti dengan pertanyaan/pernyataan negatif (*unfavourable*). Dengan Kriteria pengukuran perilaku yaitu:

1. Perilaku tidak beresiko jika skor yang diperoleh responden dari kuisisioner lebih besar sama dengan nilai rata-rata skor responden.

2. Perilaku beresiko jika skor yang diperoleh responden dari kuisioner kurang dari nilai rata-rata skor responden.
3. Subjek memberi respon dengan 2 kategori ketentuan yaitu tidak pernah, pernah.

Skor jawaban

1. Jawaban dari item pernyataan perilaku positif
 - a. Pernah (PR) jika responden sangat setuju dengan pernyataan kuesioner dan diberikan melalui jawaban kuesioner skor 1
 - b. Tidak Pernah (TP) jika responden tidak setuju dengan pernyataan kuesioner dan diberikan melalui jawaban kuesioner skor 0
2. Jawaban dari item pernyataan untuk perilaku negatif
 - a. Tidak Pernah (TP) jika responden tidak setuju dengan pernyataan kuesioner dan diberikan melalui jawaban kuesioner skor 0
 - b. Pernah (PR) jika responden sangat setuju dengan pernyataan kuesioner dan diberikan melalui jawaban kuesioner skor 1

2.3 Penggunaan Media Sosial

2.3.1 Pengertian Media Sosial

Menurut Rahmatina & Yuwono (2019), media sosial adalah medium di internet yang memungkinkan pengguna merepresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain membentuk ikatan sosial secara virtual. Tidak dapat disangkal bahwa pada saat ini sosial media telah menjadi cara baru masyarakat dalam berkomunikasi. Hal ini berdampak pada berbagai sisi kehidupan masyarakat. Kehadiran media sosial

telah membawa dampak yang sangat signifikan dalam cara melakukan komunikasi.

Rahmatina & Yuwono (2019), menyatakan bahwa media sosial adalah *platform* media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktifitas maupun berkolaborasi. Karena itu media sosial dapat dilihat sebagai medium (fasilitator) *online* yang menguatkan hubungan antar pengguna sekaligus sebuah ikatan sosial. Meike & Young dalam (Prahastuti, 2017), mengartikan kata media sosial sebagai konvergensi antara komunikasi personal dalam arti saling berbagi diantara individu (*to be share one-to-one*) dan media publik untuk berbagi kepada siapa saja tanpa ada kekhususan individu.

Menurut Boyd dalam (Prahastuti, 2017), media sosial sebagai kumpulan perangkat lunak yang memungkinkan individu maupun komunitas untuk berkumpul, berbagi, berkomunikasi, dan dalam kasus tertentu saling berkolaborasi atau bermain. Media sosial memiliki kekuatan pada *User-Generated Content* (UGC) dimana konten dihasilkan oleh pengguna, bukan oleh editor sebagaimana di instansi media massa. Pada intinya, dengan sosial media dapat dilakukan berbagai aktifitas dua arah dalam berbagai bentuk pertukaran, kolaborasi, dan saling berkenalan dalam bentuk tulisan, visual maupun audiovisual. Sosial media diawali dari tiga hal, yaitu: *sharing*, *collaborating* dan *connecting* (Rorimpandey & Kalangi, 2016).

Penggunaan istilah media sosial sering bertumpang tindih dengan jejaring sosial atau cakupan media sosial yang lain. Hal ini dikarenakan situs-situs media sosial tidak hanya terdiri dari satu jenis kategori, seperti: jejaring sosial saja,

namun juga mencantumkan kategori lainnya. Contohnya, yaitu situs, seperti: youtube, flickr, ataupun instagram, selain menjadi media sharing untuk video atau gambar, juga menjadi jejaring sosial dikarenakan memiliki fitur, seperti: profil, komentar, dan *feedback*. Alasan terkuat orang-orang menggunakan media sosial adalah untuk berinteraksi dengan orang lain dan untuk menjaga kesan baik diri terhadap orang lain. Manusia selalu terpacu untuk berhubungan dengan orang lain, menjaga reputasi dirinya, dan berharap adanya keuntungan yang didapatnya dari kegiatan tersebut. Pemenuhan kebutuhan merasa menjadi bagian dari suatu grup sama pentingnya dengan pemenuhan kebutuhan biologis, seperti: makan dan reproduksi (Amaliya, 2017). Dalam media sosial, tiga bentuk yang merujuk pada makna bersosial adalah pengenalan (*cognition*), komunikasi (*communicate*) dan kerjasama (*cooperation*).

2.3.2 Jenis-Jenis Media Sosial

Menurut Setiadi (2016), mengelompokkan media sosial kedalam enam kategori besar, yaitu:

a. Media Jejaring Sosial (*Social Networking*)

Media jejaring sosial memiliki karakter dimana penggunaanya membentuk jaringan pertemanan baik yang sudah mengenal di dunia nyata maupun yang ingin membuat pertemanan baru melalui dunia *online*. Kebanyakan dari penggunaanya membentuk sebuah grup berdasarkan hobi, sudut pandangan politik yang sama, asal sekolah atau profesi pekerjaan. Media sosial jenis ini merupakan media sosial yang paling populer di kalangan pengguna sosial media. Contohnya adalah *Facebook, Path, Friendster*.

b. Jurnal Online (*Blog*)

Blog merupakan sosial media dimana memungkinkan penggunanya untuk membagikan keseharian mereka, dapat saling mengomentari serta berbagi informasi. Pengguna blog dapat menuliskan apa saja yang diinginkan, mebagi, membuat serta menerbitkan konten secara bebas. Contohnya adalah *Wordpress, Blogspot*.

c. Jurnal Online Sederhana (*Microblogging*)

Microblogging merupakan jenis media sosial dimana penggunanya dapat menulis dan membagikan aktivitas dan pendapatnya mengenai suatu hal. *Microblogging* merupakan bentuk sederhana dari *blog*. Salah satu contoh media sosialnya adalah *Twitter* dimana media sosial ini menyediakan 140 karakter untuk menuliskan opini. Dalam *Twitter* terdapat juga pembahasan isu terhangat atau yang disebut dengan *trending topic*, yang ditandai dengan tanda pagar atau sering disebut dengan *hashtag*.

d. Media Berbagi (*Media Sharing*)

Media berbagi merupakan jenis media sosial yang memfasilitasi penggunanya untuk dapat membagikan media mulai dari dokumen, foto, video hingga gambar. Kebanyakan media sosial ini bersifat gratis. Contoh media sosial jenis ini, seperti: *Youtube, Instagram, Pinterest*.

e. Penanda sosial (*Social Bookmarking*)

Media jenis ini merupakan media sosial yang berguna untuk mengelola, menyimpan, mengorganisasi serta mencari informasi mengenai berita secara *online*. Media sosial jenis ini dapat mengorganisir teks, foto serta video. Cara kerjanya adalah dengan memetakan informasi sesuai dengan kategorinya dengan nomor buku panggilnya seperti dalam perustakaan. Cara mempublikasikannya dengan memberikan label atau tanda pagar (*hashtag*) kemudian memasukkannya kedalam situs *social bookmarking*. Contoh dari situs *social bookmarking* adalah *Delicious.com*, *Digg.com*, *LintasMe*.

f. Media Konten Bersama atau *Wiki*

Wiki merupakan media kolaborasi konten bersama dimana memungkinkan penggunanya untuk menyunting, mengisi, menulis bahkan mengomentasi sebuah konten yang sedang didiskusikan. Contoh di Indonesia media konten bersama adalah Wikipedia.

2.3.3 Metode Pengukuran Penggunaan Media Sosial

Media sosial adalah *platform* media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktifitas maupun berkolaborasi. Kuesioner Penggunaan media sosial ini diadopsi dari penelitian (Gupta & Bashir, 2018) dengan judul “*Social Networking Usage Questionnaire: Development and Validation In an Indian Higher Education Context*” dengan berisikan 19 pertanyaan). Kuesioner penggunaan media sosial ini meliputi bentuk penggunaan media sosial, sumber informasi penggunaan media sosial. Terdapat empat alternative jawaban pada kuesioner yaitu TP (Tidak pernah), JR (Jarang), SR

(Sering), SL (Selalu). Penggunaan media sosial diskorkan menggunakan skala data ordinal, dengan kategori:

1. Rendah : apabila jumlah skor dari kuesioner 19-37
2. Sedang : apabila jumlah skor dari kuesioner 38-56
3. Tinggi : apabila jumlah skor dari kuesioner 57-7

2.4 Konsep Peran Teman Sebaya

2.4.1 Pengertian Peran Teman Sebaya

Sears dalam Bana et al., (2018), menyebutkan bahwa peran teman sebaya merupakan suatu perilaku yang ditampilkan oleh seseorang karena disebabkan orang lain juga menampilkan perilaku tersebut. Tekanan untuk mengikuti teman sebaya menjadi sangat kuat pada masa remaja. Remaja terlibat dengan tingkah laku sebagai akibat dari konformitas yang negatif, dengan menggunakan bahasa yang asal-asalan, mencuri, mencorat coret dan mempermainkan orang tua serta guru mereka. Berndt menemukan konformitas remaja terhadap perilaku antisosial yang dimiliki oleh teman sebaya menurun pada tingkat akhir masa sekolah menengah dan kesesuaian antara orang tua dan teman sebaya mulai meningkat dalam banyak hal. Hampir semua remaja mengikuti tekanan teman sebaya dan ukuran lingkungan sosial (Bana et al., 2018).

Teman sebaya mempunyai sejumlah peran dalam proses perkembangan sosial anak. Menurut N. W. Sari (2020), peranan teman sebaya dalam proses perkembangan sosial anak, antara lain: sebagai sahabat, stimulasi, sumber dukungan fisik, sumber dukungan ego, fungsi perbandingan sosial dan fungsi kasih sayang. Peran teman sebaya juga dikemukakan oleh N. W. Sari (2020),

yaitu memberikan kesempatan berinteraksi dengan orang lain, mengontrol perilaku sosial, mengembangkan keterampilan dan minat sesuai dengan usianya, dan saling bertukar pikiran dan masalah. Pergaulan teman sebaya dapat mempengaruhi perilaku. Pengaruh tersebut dapat berupa pengaruh positif dan dapat pula berupa pengaruh negatif. Pengaruh positif yang dimaksud adalah ketika individu bersama teman-teman sebayanya melakukan aktifitas yang bermanfaat, seperti: membentuk kelompok belajar dan patuh pada norma-norma dalam masyarakat. Sedangkan, pengaruh negatif yang dimaksudkan dapat berupa pelanggaran terhadap norma-norma sosial, dan pada lingkungan sekolah berupa pelanggaran terhadap aturan sekolah.

Hubungan teman sebaya yang baik diperlukan untuk perkembangan sosio-emosional yang normal, anak-anak yang ditolak oleh teman sebaya atau menjadi korban temannya maka dia akan merasa kesepian dan beresiko menjadi depresi. Anak-anak yang agresif terhadap teman sebayanya beresiko terlibat dengan sejumlah masalah termasuk penyimpangan dan putus sekolah. Menurut Coplan & Arbeau dalam Rorimpandey & Kalangi (2016), menyatakan bahwa frekuensi interaksi teman sebaya yang dilakukan selama bertahun-tahun baik positif maupun negatif terjadi cukup signifikan. Anak-anak banyak menghabiskan waktu untuk berinteraksi dengan teman sebaya yaitu dengan bercakap-cakap atau bermain seperti negosiasi peran dan aturan permainan, berdebat dan menyetujui.

Menurut Darmayanti et al., (2011), karena remaja banyak berada di luar rumah bersama dengan teman-teman sebaya sebagai kelompok, maka dapatlah dimengerti bahwa pengaruh teman sebaya pada sikap, pembicaraan, minat,

penampilan dan perilaku terkadang lebih besar daripada pengaruh keluarga. Konformitas muncul pada remaja awal, yaitu antara 13 tahun-16 atau 17 tahun, yaitu ditujukan dengan cara menyamakan diri dengan teman sebaya dalam hal berpakaian, bergaya, berperilaku, berkegiatan dan sebagainya. Dengan meniru kelompok atau teman sebayanya maka timbul rasa percaya diri dan kesempatan diterima kelompok yang lebih besar. Oleh karena itu, remaja cenderung menghindari penolakan dari teman sebaya dengan bersikap konform atau sama dengan teman sebaya.

Bana et al., (2018), mengatakan bahwa peran terpenting dari teman sebaya adalah sebagai sumber informasi mengenai dunia di luar keluarga, sumber kognitif, untuk pemecahan masalah dan perolehan pengetahuan, dan sumber emosional, untuk mengungkapkan ekspresi dan identitas diri. Salah satu faktor penyebab dari perilaku seks berisiko adalah pergaulan dengan teman sebaya di kalangan pelajar dan remaja menurut Bana et al., (2018), adalah orang dengan tingkat umur dan kedewasaan yang kira-kira sama berfungsi sebagai sumber informasi dan perbandingan tentang dunia luar selain keluarga. Dalam kehidupan, setiap individu memiliki kelompok dan umumnya setiap individu memiliki kelompok teman sebaya. Individu bergabung dengan kelompok teman sebaya umumnya pada saat remaja. Bana et al., (2018), menyatakan bahwa remaja memiliki kecenderungan untuk membentuk kelompok dan melakukan interaksi bersama teman-temannya sehingga akan berusaha melepaskan diri dari ketergantungannya pada orang tua atau keluarganya.

Bergabungnya remaja dengan teman sebayanya akan membentuk kelompok teman sebaya (*peer group*). Sehingga kelompok teman sebaya yang mempunyai perilaku menyimpang dengan lawan jenisnya, maka anggota kelompok atau teman yang sering bergaul juga akan terpengaruh untuk melakukan pacaran bahkan seks beresiko yang berbahaya dan mengganggu kegiatan belajar-mengajar siswa di sekolah. Remaja mulai menjauh dari pengaruh orang tua dan lebih dekat dengan teman sebaya (Bana et al., 2018). Remaja cenderung lebih memilih teman sebaya karena teman sebaya mampu memberikan umpan balik mengenai perilaku yang dimunculkan oleh remaja dalam kelompok, sehingga kecenderungan mereka untuk berperilaku sama dengan apa yang teman mereka lakukan mudah saja terjadi. Hal tersebut yang dinamakan dengan konformitas, yaitu melakukan perilaku yang sama dengan orang lain (Sarwono, 2011). Hubungan dengan teman sebaya yang saling mendukung dalam hal kebaikan akan berdampak positif. Tetapi apabila teman sebaya cenderung mengajak pada hal-hal yang maladaptif, maka akan berdampak negatif, kecuali remaja tersebut memiliki sikap asertif yang tinggi.

2.4.2 Aspek-aspek Peran Teman Sebaya

Burges dalam (Amaliya, 2017), mengemukakan indikator kelompok teman sebaya, antara lain:

- 1) Kerjasama. Kerjasama sangat diperlukan, karena dengan adanya kerjasama siswa akan lebih mudah melaksanakan kegiatan yang sedang dilakukan, adanya tukar pikir antar individu yang akan memunculkan berbagai ide dalam pemecahan masalah serta menunjang kekompakan antar siswa.

- 2) Persaingan. Persaingan adalah suatu perjuangan yang dilakukan perorangan atau kelompok sosial tertentu agar memperoleh kemenangan atau hasil secara kompetitif tanpa menimbulkan ancaman atau benturan fisik. Persaingan dalam hal ini adalah persaingan antar siswa untuk mendapatkan prestasi yang lebih baik.
- 3) Pertentangan. Suatu bentuk interaksi sosial ketika individu atau kelompok dapat mencapai tujuan, sehingga individu atau kelompok lain hancur.
- 4) Penerimaan/Akulturasi. Penerimaan atau akulturasi adalah suatu proses sosial yang timbul manakala suatu kelompok manusia dengan kebudayaan tertentu dihadapkan dengan unsur dari suatu kebudayaan asing. Kebudayaan asing tersebut lambat laun diterima dan diolah dalam kebudayaannya sendiri tanpa menyebabkan hilangnya unsur kebudayaan kelompok itu sendiri. Penerimaan dalam hal ini adalah menerima perbedaan, dan kebiasaan teman tanpa menghilangkan kebiasaan sendiri.
- 5) Persesuaian/Akomodasi. Persesuaian atau bisa disebut juga akomodasi adalah penyesuaian tingkah laku manusia, yang dimaksud di sini adalah siswa dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya.
- 6) Perpaduan/Asimilasi. Asimilasi adalah pembaharuan dua kebudayaan yang disertai dengan hilangnya ciri khas kebudayaan asli, sehingga membentuk kebudayaan baru. Kaitannya dengan penelitian ini adalah setiap individu masing-masing yang memiliki kepribadian yang beragam dapat bergabung menjadi satu, sehingga mencapai tujuan yang sama.

2.4.3 Model Pengukuran Peran Teman Sebaya

Peran teman sebaya suatu perilaku yang ditampilkan oleh seseorang karena disebabkan orang lain juga menampilkan perilaku tersebut. Kuisisioner peran teman sebaya ini diadopsi dari penelitian Badaki & Adeola (2017) dengan judul "*Influence of peer pressure as a determinant of premarital sexual behaviour among senior secondary school students in Kaduna State, Nigeria.*" dengan berisikan 19 pertanyaan). Kuesioner peran teman sebaya ini meliputi bentuk peran teman sebaya, sumber informasi peran teman sebaya. Terdapat empat alternative jawaban pada kuesioner yaitu STS = Sangat tidak setuju, TS = Tidak setuju, S = Setuju, SS = Sangat Setuju. Peran teman sebaya diskorkan menggunakan skala data ordinal, dengan kategori:

1. Rendah : apabila jumlah skor dari kuesioner 10-19
2. Sedang : apabila jumlah skor dari kuesioner 20-29
3. Tinggi : apabila jumlah skor dari kuesioner 30-39

2.5 Model Konsep Keperawatan

2.5.1 Teori HPM (*Health Promotion Model*) Menurut Pender

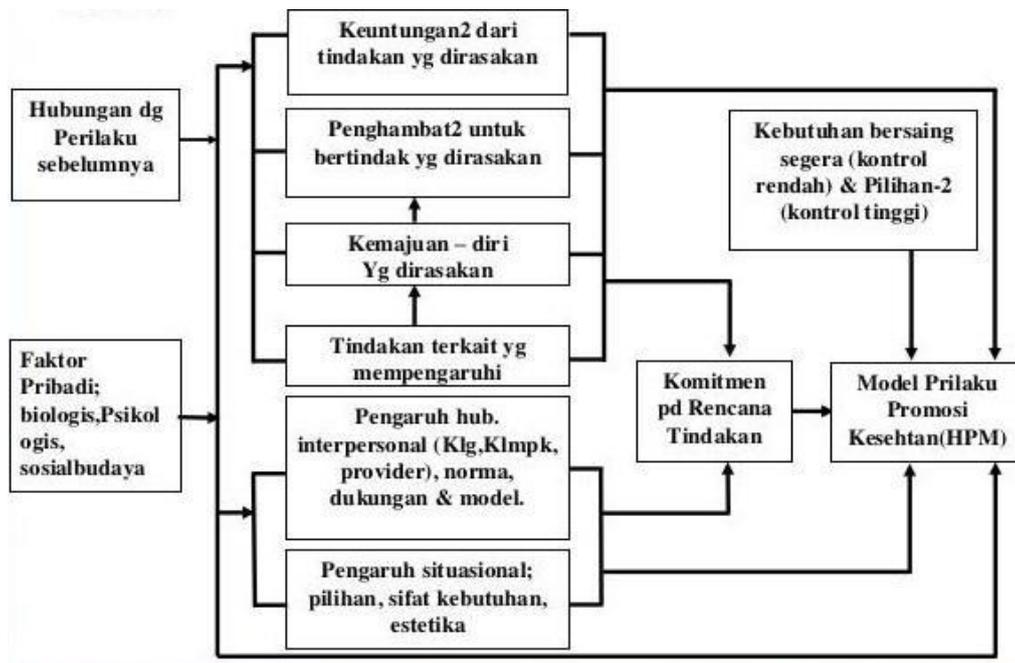
Pada tahun 1975, Dr. Pender menerbitkan model konseptual kesehatan pencegahan. Penelitiannya didasarkan pada bagaimana individu membuat keputusan tentang perawatan kesehatan mereka dalam lingkungan keperawatan. Artikel ini mengidentifikasi faktor-faktor yang ditemukan dalam pengambilan keputusan dan langkah-langkah yang perlu diambil individu untuk mencegah penyakit. Pada tahun 1982, edisi pertama "Promosi Kesehatan dalam Praktek Keperawatan" diterbitkan, yang mengedepankan konsep promosi kesehatan

terbaik dan mendesak pencegahan penyakit.

2.5.2 Asumsi Dasar HPM Menurut Pender

1. Manusia berusaha menciptakan kondisi kehidupan yang dapat mengekspresikan keunikannya.
2. Manusia memiliki kemampuan untuk merefleksikan kesadaran dirinya sendiri, termasuk penilaian atas kemampuannya.
3. Manusia menganggap pembangunan sebagai nilai positif dan berusaha untuk mencapai keseimbangan antara perubahan dan stabilitas.
4. Setiap orang secara aktif mencoba mengatur perilaku mereka.
5. Individu adalah makhluk psikososial biologis kompleks yang senantiasa berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya, mencerminkan lingkungan yang senantiasa berubah.
6. Profesional kesehatan adalah bagian dari lingkungan interpersonal yang mempengaruhi kehidupan seseorang.
7. Membentuk kembali konsep diri manusia dan lingkungan penting untuk mengubah perilaku.

2.5.3 Konsep HPM (Model Promosi Kesehatan)



Gambar 2. 1 Model promosi kesehatan yang telah direvisi (Pender, N. 2011). *Health promotion in nursing practice, 5th ed. New Jersey: Prentice Hall*.

1. Perilaku terkait sebelumnya secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi kemungkinan berpartisipasi dalam perilaku promosi kesehatan.
2. Faktor pribadi, kategori: biologi, psikologi, dan sosial budaya. Faktor ini dapat memprediksi perilaku memberi dan secara alami memperhitungkan perilaku sasaran.
3. Faktor biologis pribadi yang termasuk dalam faktor ini adalah variabel, seperti umur, jenis kelamin, siklus indeks tubuh, status pubertas, status menopause, kekuatan fisik, dan keseimbangan.
4. Faktor psikologis pribadi yang termasuk dalam faktor-faktor tersebut adalah harga diri, motivasi diri, kemampuan diri, definisi kesehatan, dan pemahaman tentang status kesehatan.

5. Faktor sosial budaya individu, meliputi ras, ras, tingkat pendidikan dan status sosial ekonomi.
6. Manfaat tindakan yang diharapkan adalah hasil positif dari perilaku sehat.
7. Hambatan tindakan yang diantisipasi, imajiner atau aktual adalah upaya individu dan individu untuk mengimbangi perilaku.
8. Efikasi diri yang dirasakan adalah sudut pandang kemampuan individu untuk mengatur dan mengembangkan perilaku sehat.
9. Emosi yang berhubungan dengan aktivitas digambarkan sebagai perasaan subjektif positif atau negatif yang terjadi sebelum atau sesudah perilaku dasar, dan perilaku dasar ini memotivasi diri mereka sendiri dari perilaku mereka sendiri.
10. Pengaruh hubungan interpersonal. Pengaruh ini adalah perilaku yang berfokus pada pengetahuan, keyakinan, atau perilaku. Dampak dari hubungan interpersonal meliputi norma, dukungan sosial dan pemodelan. Sumber utama pengaruh interpersonal semacam ini adalah keluarga, kelompok, dan penyedia layanan kesehatan.
11. Pengaruh situasional adalah persepsi dan pengetahuan individu tentang banyak pemberi situasi yang diskusinya dapat mendorong atau mengganggu perilaku. Dampak situasi dapat berdampak langsung atau tidak langsung pada perilaku kesehatan.
12. Komitmen terhadap rencana tindakan. Komitmen menggambarkan konsep tujuan dan menentukan strategi perencanaan yang berperan penting dalam pelaksanaan perilaku sehat.

13. Permintaan persaingan langsung dan permintaan persaingan preferensial adalah perilaku alternatif bagi individu dengan kendali yang lebih lemah, karena hal ini dapat terjadi dalam lingkungan, seperti: kepekaan atau kepekaan kerja atau keluarga. Preferensi kompetitif merupakan pilihan perilaku yang melibatkan individu dengan kontrol yang relatif tinggi, seperti: memilih es krim atau apel sebagai camilan.
14. Perilaku yang mempromosikan kesehatan adalah hasil akhir atau akhir dari tindakan yang secara langsung mencapai hasil kesehatan yang positif (seperti: pencapaian terbaik, pemenuhan kebutuhan pribadi, dan produktivitas hidup). Misalnya: memilih makanan sehat, manajemen stres, pertumbuhan spiritual dan membangun hubungan yang positif.

2.6 Hubungan Model Konsep

Landasan ilmu keperawatan yang kokoh dapat menggunakan model keperawatan dalam praktik keperawatan sesuai kebutuhan, sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir logis dan kritis perawat saat menganalisis dan mengenali fenomena respon manusia. Salah satunya pentingnya proses pengetahuan ini untuk mengubah perilaku untuk meningkatkan kesehatan dan kemampuan mengaplikasikannya sepanjang hidup, menurut HPM (*Health Promotion Model*) yang dipanggil oleh Nola J. Pender. Teori tersebut menitik beratkan pada penentuan faktor-faktor yang melatar belakangi yang mempengaruhi perilaku sehat seseorang dan memberikan penjelasan bahwa kepercayaan diri dipengaruhi oleh pengalaman perilaku sebelumnya, kondisi

lingkungan sosial, dan kondisi fisiologis. Faktor-faktor tersebut berperan dalam pembentukan perilaku sehat (Muflih & Syafitri, 2018).

Nola J. Pender mengembangkan model promosi kesehatan untuk menunjukkan hubungan antara manusia dan lingkungan fisik dan interpersonal mereka di semua dimensi. Dari perspektif fungsi secara keseluruhan, model tersebut menggabungkan dua teori, teori nilai harapan dan teori pembelajaran sosial dari perspektif *human care*. Konsep dalam teorinya menekankan bahwa penyakit itu mahal dan perilaku promosi kesehatan itu ekonomis. Dalam beberapa hal, teori ini memiliki sudut pandang yang sama dengan teori lain, misalnya: melihat bahwa fokus pengobatan ada pada individu, keluarga, kelompok, dan komunitas.

Teori model promosi kesehatan dikembangkan atas dasar penelitian kualitatif dan kuantitatif di Amerika Serikat dan negara lain. Saat ini bahkan teori ini melibatkan. Para sarjana di Jepang, Cina, dan Taiwan telah menguji rencana kesehatan global untuk mempromosikan gaya hidup budaya yang sesuai untuk negara / wilayah mereka sendiri. Dalam proses pengembangan teori, banyak penelitian yang berkaitan dengan aplikasi teoritis yang dapat dijadikan dasar penelitian. Penelitian yang terkait dengan model promosi kesehatan telah memberikan kontribusi yang menyeluruh bagi pengembangan sistem pengetahuan ilmu keperawatan. Perubahan paradigma dari rehabilitasi pengobatan ke promosi dan pencegahan. Pender percaya bahwa mempromosikan kesehatan melalui perawatan kesehatan yang berkualitas akan meningkatkan sistem kesehatan secara keseluruhan.

Pendidikan Psikologi merupakan intervensi yang dapat dilakukan untuk individu, keluarga dan kelompok, dengan fokus untuk mengedukasi peserta tentang tantangan utama dalam hidup, dan membantu peserta mengembangkan keterampilan coping saat menghadapi tantangan tersebut bahkan saat menghadapi tantangan tersebut. Sumber dukungan dan dukungan sosial (Anwar & Rahmah, 2017). Dalam "Kode Etik Psikologis" (2010), psikoedukasi merupakan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan / atau keterampilan, yang bertujuan untuk mencegah terjadinya dan / atau penyebaran penyakit jiwa dalam kelompok, komunitas, dan masyarakat (Restiyana et al., 2019).

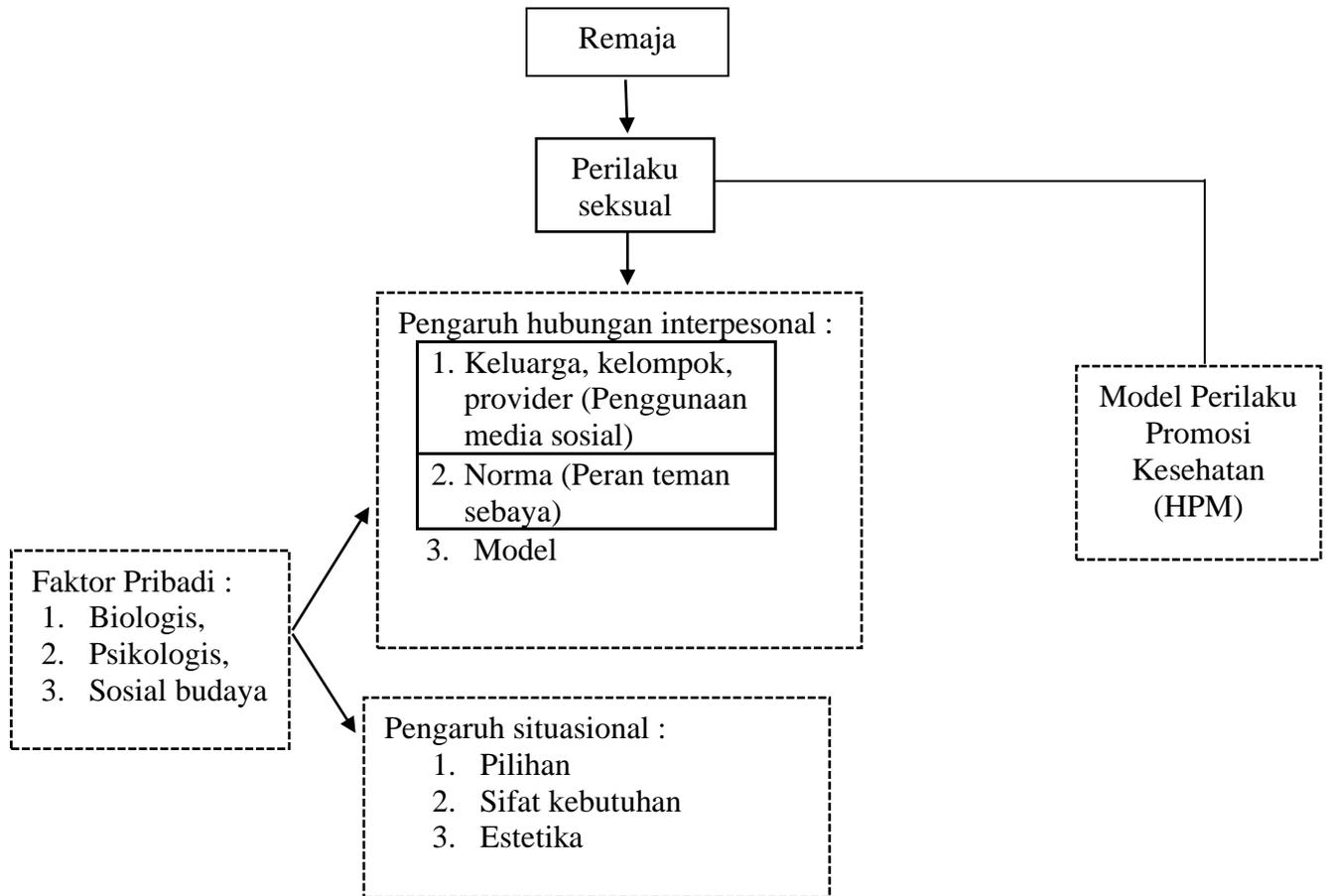
Perilaku seksual remaja mengacu pada pengetahuan, sikap, dan perilaku yang memenuhi hasrat seksual, pengetahuan, sikap, dan perilaku tersebut dilakukan oleh remaja atau bersama pasangannya selama berpacaran. Bentuk dari aktivitas seksual, yaitu: berpelukan, berciuman, oral seks, membelai, menyentuh bagian sensitif, hubungan seksual dan onani. Perilaku seksual dipengaruhi oleh faktor-faktor berikut: perubahan hormonal selama pubertas, keterlambatan usia pernikahan. Adanya larangan dan dianggap seks itu tabu, sehingga remaja cenderung melanggar larangan tersebut. Karena hubungan yang tertutup antara orang tua dan anak-anak serta kurangnya informasi tentang seks, perkumpulan remaja sekarang menjadi semakin bebas. Dalam konsep HPM (*Health Promotion Model*) terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual remaja, yaitu: faktor personal, interpersonal dan kontekstual. Faktor personal yang diteliti adalah peran teman sebaya, perilaku, penggunaan media sosial. Persepsi remaja dalam konsep HPM juga mempengaruhi perilaku seksual, yaitu: persepsi manfaat dari

perilaku, persepsi hambatan perilaku, *self-efficacy*, dan pengaruh aktivitas. Penting untuk memperhatikan aktivitas yang mempengaruhi perilaku seksual remaja, karena jika tidak dibimbing atau dipahami sejak awal akan berdampak pada masa depan remaja.

BAB 3

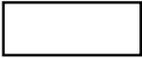
KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS

3.1 Kerangka Konsep



Gambar 3. 1 Kerangka Konseptual

Keterangan:

Diteliti : 
Berpengaruh : 

Tidak diteliti : 
Berhubungan : 

Gambar 3.1 Kerangka konseptual Hubungan Penggunaan Media Sosial dan Peran Teman Sebaya Terhadap Perilaku Seks Bebas di SMA Hang Tuah 1 Surabaya.

3.2 Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian adalah terdapat hubungan penggunaan media sosial dan peran teman sebaya dengan perilaku seksual remaja di SMA Hang Tuah 1 Surabaya.

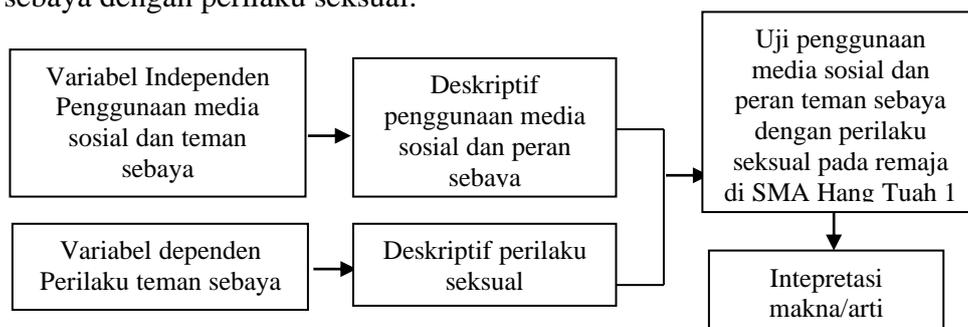
BAB 4

METODE PENELITIAN

Bab ini membahas metode yang digunakan dalam penelitian, meliputi: desain penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, sampling desain, waktu dan tempat penelitian, pengumpulan data, analisa data dan etika penelitian.

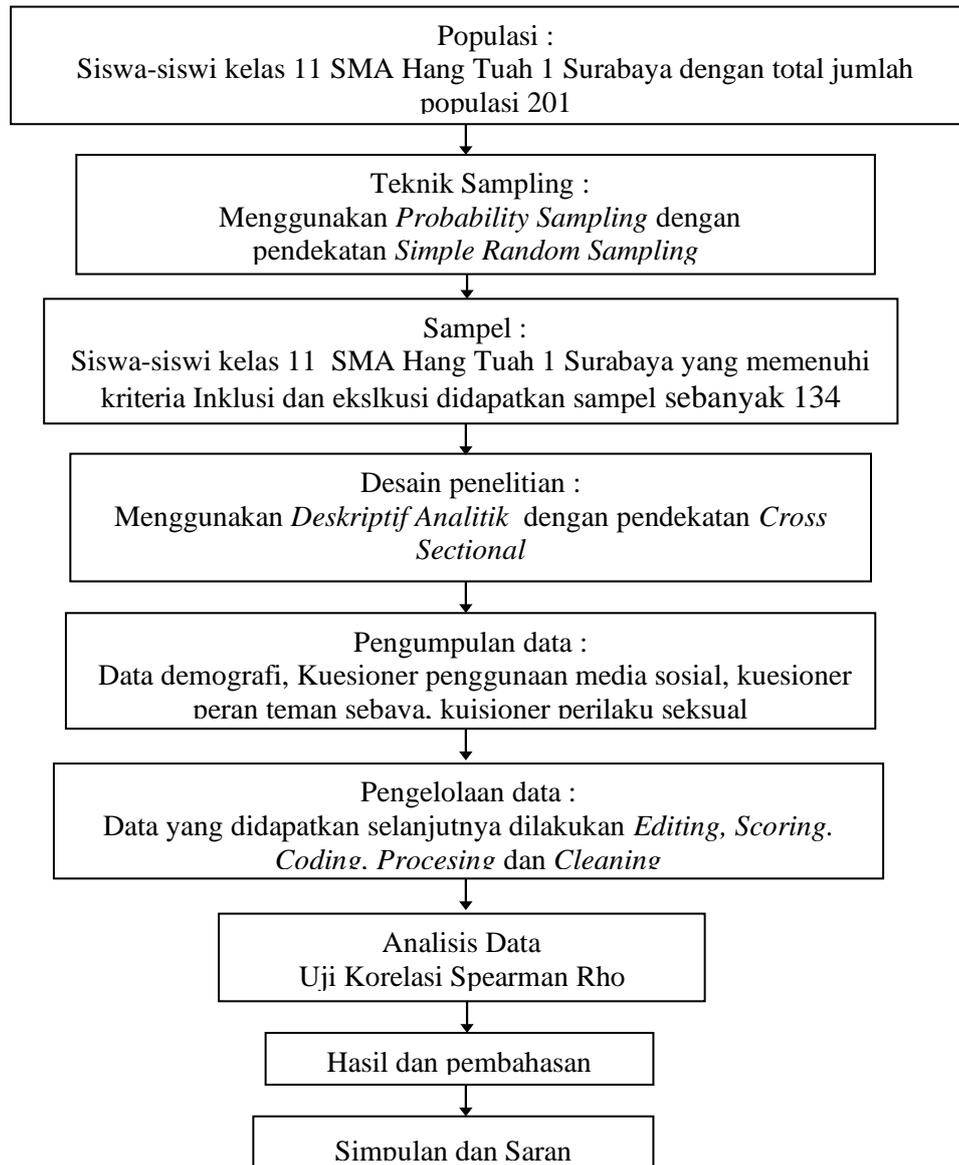
4.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel yang dapat mempengaruhi keikutsertaan tanpa adanya suatu intervensi dari peneliti (Nursalam, 2017). Penelitian ini menganalisis hubungan penggunaan media sosial dan peran teman sebaya dengan perilaku seksual remaja di SMA Hang Tuah 1 Surabaya, dengan menggunakan rancangan *cross sectional* yaitu jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran atau observasi dari variabel independen dan dependen hanya pada satu kali pada satu saat, jadi tidak ada tindak lanjut (Nursalam, 2017). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penggunaan media sosial dengan perilaku seksual, serta ada atau tidaknya pengaruh peran teman sebaya dengan perilaku seksual.



Gambar 4.1 Desain Penelitian Hubungan Penggunaan Media Sosial dan Peran Teman Sebaya Terhadap Perilaku Seks Bebas di SMA Hang Tuah 1 Surabaya.

4.2 Kerangka Kerja



Gambar 4.2 Kerangka Kerja Penelitian Hubungan Penggunaan Media Sosial dan Peran Teman Sebaya Terhadap Perilaku Seksual di SMA Hang Tuah 1 Surabaya.

4.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMA Hang Tuah 1 Surabaya dengan rincian waktu sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Waktu Penelitian

	April				Mei				Juni	Juli
Proposal										
Ujian proposal										
Penelitian										
Laporan										
Ujian laporan/hasil										

4.4 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

4.4.1 Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian adalah setiap subjek (misalnya manusia dan pasien) yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan (Nursalam, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi kelas 11 di SMA Hang Tuah 1 Surabaya yang berjumlah 201 orang.

4.4.2 Sample Penelitian

Sampel terdiri dari bagian populasi terjangkau yang dapat dipergunakan sebagai subjek penelitian melalui sampling (Nursalam, 2016). Penelitian ini mengambil sampel siswa-siswi kelas 11 SMA Hang Tuah 1 Surabaya yang memenuhi syarat dan kriteria yang ditentukan oleh penulis berjumlah 134 orang. Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Kriteria Inklusi

- a. Bersedia menjadi responden.
- b. Mengisi *Link google form* yang telah dibagikan
- c. Siswa-siswi kelas 11 SMA Hang Tuah 1 Surabaya

2. Kriteria Ekslusi

- a. Siswa-siswi yang tidak mengisi *link google form* yang telah dibagikan.

4.4.3 Besar Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas 11 di SMA Hang Tuah 1 Surabaya, yaitu 134 orang yang telah memenuhi kriteria. Berdasarkan perhitungan besar sampel menggunakan rumus :

$$n = \frac{N}{1 + N (d^2)}$$

Keterangan :

n : besarnya sampel

N : besarnya populasi

d : tingkat kesalahan yang dipilih ($d = 0,05$)

Jadi, besar sampel adalah:

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + N (d^2)} \\ n &= \frac{201}{1 + 201 (0,05^2)} \\ &= 201 \div 1,5025 \\ &= 134 \end{aligned}$$

Rumus diatas menghasilkan jumlah sampel yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sebanyak 134 orang.

4.4.4 Teknik Sampling

Teknik sampling adalah pengambilan sampel penelitian yang dapat mewakili populasi dan menghasilkan penelitian yang valid (Notoatmodjo, 2012) Penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* dengan pendekatan *simple random sampling* atau pemilihan sampel secara acak dari populasi yang berjumlah 201 selanjutnya dipilih 134 responden secara acak.

4.5 Identifikasi Variabel

Variabel adalah karakteristik yang diamati dan mempunyai variasi nilai serta merupakan operasionalisasi dari suatu konsep agar dapat diteliti secara empiris atau ditentukan tingkatnya (Setiadi, 2013).

1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat, serta digunakan dalam penelitian korelasional (hubungan) (Nursalam, 2016). Variabel bebas dalam penelitian ini ialah Penggunaan Media Sosial dan Peran Teman Sebaya.

2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen Variabel terikatnya ialah Perilaku Seks Bebas.

4.6 Definisi Operasional Penelitian

Tabel 4. 2 Definisi Operasional Penelitian

Variabel	Definisi Operasional Variabel	Indikator	Alat Ukur	Skala Data	Skor
Penggunaan Media Sosial	Aktivitas atau intensitas seseorang dalam bersosial media (Gupta & Bashir, 2018)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Chatting 2. Email 3. Berbagi pesan 4. Berbagi video atau foto 5. Forum diskusi, 6. Blog 	Kuesioner	Ordinal	Rendah= 19-37 Sedang= 38-56 Tinggi= 57-76
Peran Teman Sebaya	Dorongan dari teman unuk ikut terlibat dalam perilaku seksual (Badaki & Adeola, 2017)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sikap teman yang memberikan tekanan untuk terlibat dalam perilaku seksual 2. Sikap teman yang menjauh ketika responden tidak mau terlibat dalam perilaku seksual 3. Kecenderungan responden dalam aktivitas seksual karena 	Kuesioner	Ordinal	Rendah= 10-19 Sedang= 20-29 Tinggi= 30-40

		mendapat informasi dari teman			
Perilaku Seksual	Pengetahuan, sikap, dan tindakan dalam pemenuhan hasrat seksual yang dilakukan sendiri oleh remaja atau bersama pasangan saat berpacaran.(Muflih & Syafitri, 2018)	1. Masturbasi 2. <i>Touching</i> 3. <i>Kissing</i> 4. <i>Deep kissing</i> 5. <i>Oral sex</i> 6. <i>Petting</i> 7. <i>Sexual intercourse</i>	Kuesioner	Ordinal	Tidak beresiko = 1-7,5 Beresiko = 8,5-15

4.7 Pengumpulan, Pengolahan dan Analisa Data

4.7.1 Pengumpulan Data

1. Instrumen penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar kuesioner yang akan digunakan untuk mengetahui penelitian hubungan penggunaan media sosial dan peran teman sebaya dengan perilaku seksual remaja di SMA Hang Tuah 1 Surabaya. Terkait adanya pandemi covid-19 untuk mengikuti anjuran pemerintah *social distancing* lembar kuesioner akan dibagikan oleh peneliti dengan mengikuti protokol kesehatan, yang berisikan data demografi dari responden yang diberikan dalam kuesioner ini menggunakan skala likert dan bersifat tertutup (*closed ended*) serta kuesioner yang berisikan tentang penggunaan media sosial, peran teman sebaya dengan perilaku seksual dalam mencegah perilaku menyimpang yang akan

diisi oleh responden. Sesuai dengan Protokol Covid 19 pengumpulan dan pengambilan data dilakukan secara daring (*Google Form*).

a. Kuisisioner Data Demografi

Bertujuan dengan hal-hal yang berkaitan dengan identitas responden. Data tersebut meliputi: Usia dan Jenis kelamin.

b. Kuesioner Penggunaan Media Sosial

Kuesioner penggunaan media sosial berjumlah 19 pertanyaan yang terdiri dari pernyataan selalu=4, sering=3, jarang=2, tidak pernah=1 . Penyusunan kuisisioner ini diadaptasi dari penelitian Gupta & Bashir (2018), Instrumen ini telah diuji validitas dan reabilitas dengan nilai *Cronbach's Alpha* 0,830 yang artinya kuisisioner ini bersifat reliabel. Dalam kuisisioner ini menggunakan skala ordinal.

Uji reliabilitas instrumen pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS, program reliabilitas *Alpha Cronbach*. Kriteria pengujian instrumen dikatakan reliabel apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , pada taraf signifikansi 5% atau 1%.

Tabel 4. 3 Blue print kuisisioner Penggunaan Media Sosial dalam Gupta and Bashir (2018)

No.	Aspek	Pertanyaan	No. Soal	Jumlah
1.	Perolehan informasi	Diskusi dengan teman dan pencarian menggunakan jejaring sosial	4,5,7,8,10,14,19	7
2.	Dorongan dan tekanan untuk melakukan penggunaan jejaring sosial	Ajakan teman, dukungan teman dan sikap teman serta keterlibatan teman dalam penggunaan jejaring sosial	1,2,9,	3

3.	Sikap individu	Sikap individu yang menerima/menolak ajakan teman	3,6,11,1 2,13,15, 16,17,18	9
Total				19

Aspek penilaian dapat dihitung dengan cara :

1. Cari nilai terbesar = Skor ideal terbesar x jumlah pertanyaan
= $4 \times 19 = 76$
2. Cari nilai terkecil = Skor ideal terkecil x jumlah pertanyaan
= $1 \times 19 = 19$
3. Cari Rentang = Nilai terbesar – Nilai terkecil
= $76 - 19 = 57$
4. Cari panjang kelas = Rentang : Banyak kelas (kategori)
= $57 : 3 = 19$

Tabel 4. 4 Penentuan Skor Penggunaan Media Sosial dalam Gupta and Bashir (2018)

Penggunaan Media sosial	
Nilai Minimal	19
Nilai Maksimal	76
Rentang	57
Mean	19

Tabel 4. 5 Kriteria Kategorisasi Penggunaan Media Sosial dalam (Gupta & Bashir, 2018)

Interval	Kategori
19-37	Rendah
38-56	Sedang
57-76	Tinggi

c. Kuesioner Peran Teman Sebaya

Kuesioner untuk mengukur peran teman sebaya yang disediakan dalam jumlah 10 pernyataan. Kuesioner peran teman sebaya berjumlah 19 pertanyaan yang terdiri dari pernyataan Sangat Setuju =4, Setuju =3, Tidak setuju =2, Sangat tidak setuju

Penyusunan kuisisioner ini diadaptasi dari penelitian (Badaki & Adeola, 2017). Instrumen ini telah diuji validitas dan reabilitas dengan nilai *Cronbach's Alpha* 0,907 yang artinya kuisisioner ini bersifat reliabel. Dalam kuisisioner ini menggunakan skala ordinal.

Uji reliabilitas instrumen pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS *for windows* seri 23, program reliabilitas *Alpha Cronbach*. Kriteria pengujian instrumen dikatakan reliabel apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , pada taraf signifikansi 5% atau 1%.

Tabel 4. 6 Blue Print kuisisioner peran teman sebaya dalam Badaki dan Adeola (2017)

No.	Aspek	Pertanyaan	No. Soal	Jumlah
1.	Perolehan informasi	Diskusi dengan teman terkait aktivitas seksual	1,2	2
2.	Dorongan dan tekanan untuk melakukan aktivitas seksual	Ajakan teman, dukungan teman dan sikap teman serta keterlibatan teman dalam aktivitas seksual	3,5,7,9, 10	5
3.	Sikap individu	Sikap individu yang menerima/menolak ajakan teman	4,6,8	3
Total				10

Aspek penilaian dapat dihitung dengan cara :

1. Cari nilai terbesar = Skor ideal terbesar x jumlah pertanyaan
= $4 \times 10 = 40$
2. Cari nilai terkecil = Skor ideal terkecil x jumlah pertanyaan
= $1 \times 10 = 10$
3. Cari Rentang = Nilai terbesar – Nilai terkecil
= $40 - 10 = 30$
4. Cari panjang kelas = Rentang : Banyak kelas (kategori)
= $30 : 3 = 10$

Tabel 4. 7 Penentuan Skor Peran Teman Sebaya dalam Badaki dan Adeola (2017)

Peran Teman Sebaya	
Nilai Minimal	10
Nilai Maksimal	40
Rentang	30
Mean	10

Tabel 4. 8 Kriteria Kategorisasi Peran Teman Sebaya dalam Badaki dan Adeola (2017)

Interval	Kategori
10-19	Rendah
20-29	Sedang
30-39	Tinggi

d. Kuisisioner Perilaku Seks

Kuesioner perilaku seksual yang berjumlah 15 pertanyaan *unfavorable* yang terdiri dari pernyataan Pernah = 1 Tidak pernah = 0

Tabel 4. 9 Blue Print Kuisisioner Perilaku Seksual (Muflih & Syafitri, 2018)

No	Indikator	Favorable	Unfavorable
1	Masturbasi	1,2	-
2	<i>Touching</i>	3,4,8,9,10	-
3	<i>Kissing</i>	5,6	-
4	<i>Deep Kissing</i>	7	-
5	<i>Oral Sex</i>	11	-
6	<i>Petting</i>	12	-
7	<i>Sexsual Intercouse</i>	13,14,15	-
Jumlah			15

Instrumen kuesioner ini sudah lewat uji validitas serta reliabilitas. Uji validitas mengacu pada perbandingan nilai r hitung dari uji statistik pearson product moment dengan r tabel. Nilai r tabel mengacu pada jumlah ilustrasi 30 responden merupakan 0,361 ($\alpha=0,05$). Hasil uji validitas didapatkan sebagian item statment dengan nilai r hitung < r tabel, serta dicoba dengan revisi bersama expert mengacu pada konsep serta teori yang digunakan sebab item tersebut secara substansi dibutuhkan dalam mengenali informasi yang dirasakan oleh responden. Hasil uji reabilitas didapatkan bahwa ketiga kuesioner bernilai di atas 0,7. Secara rinci nilai r *alpha Cronbach*

Kuesioner aktivitas perilaku seksual telah digunakan beberapa penelitian di tahun 2012 (n=131), 2015 (n=70), & 2016 (n=415) didapatkan bahwa kuesioner tersebut dapat dikatakan valid dan reliabel pada tiap tahunnya (Muflih & Erwanto, 2017). Hasil penelitian tersebut dapat memperkuat bahwa kuesioner dapat digunakan untuk penelitian yang serupa, namun tetap diperlukan analisa lebih lanjut untuk melihat validitas dan reliabilitas pada kondisi, sasaran dan situasi yang berbeda.

Aspek penilaian dapat dihitung dengan cara :

1. Cari nilai terbesar = Skor ideal terbesar x jumlah pertanyaan
= $1 \times 15 = 15$
2. Cari nilai terkecil = Skor ideal terkecil x jumlah pertanyaan
= $0 \times 15 = 0$
3. Cari Rentang = Nilai terbesar – Nilai terkecil
= $15 - 0 = 15$
4. Cari panjang kelas = Rentang : Banyak kelas (kategori)
= $15 : 2 = 7,5$

Tabel 4. 10 Penentuan Skor perilaku seksual

Nilai Maksimal	30
Nilai Minimal	15
Rentang	15
Mean	7,5

Tabel 4. 11 Kriteria Kategorisasi Perilaku Seksual

Kategori	Interval
Berisiko	8,5-15
Tidak berisiko	1-7,5

5. Prosedur Pengumpulan Data

Data primer diperoleh langsung dari responden melalui pengisian kuesioner tentang penggunaan sosial media, peran teman sebaya dan perilaku seks bebas.

Pengumpulan data :

- 1) Peneliti membuat surat izin studi pendahuluan lalu di serahkan ke bagian akademik progam S1 Keperawatan Stikes Hang Tuah Surabaya.

- 2) Peneliti menerima surat yang telah disetujui oleh Ketua Stikes Hang Tuah Surabaya untuk mendapatkan izin studi pendahuluan. Selanjutnya, surat izin studi pendahuluan diserahkan ke Sekolah Menengah Atas Hang Tuah 1 Surabaya untuk mendapatkan perizinan melakukan pengambilan data studi pendahuluan. Pendekatan dilakukan kepada wakil kepala sekolah untuk mendapatkan persetujuan sebagai objek data awal penelitian.
- 3) Peneliti melakukan studi pendahuluan terhadap wakil kepala sekolah sebagai sumber informasi mengenai peristiwa yang terjadi.
- 4) Peneliti melakukan ujian proposal untuk mendapatkan persetujuan penelitian dengan judul “Hubungan Penggunaan Media Sosial dan Peran Teman Sebaya dengan Perilaku Seksual Pada Remaja di SMA Hang Tuah 1 Surabaya.”
- 5) Setelah dinyatakan lulus Uji Proposal, peneliti selanjutnya membuat surat ijin penelitian.
- 6) Peneliti mengajukan kembali surat ijin penelitian dengan judul “Hubungan Penggunaan Media Sosial dan Peran Teman Sebaya dengan Perilaku Seksual Pada Remaja di SMA Hang Tuah 1 Surabaya.”
- 7) Peneliti membawa surat ijin penelitian dari kampus yang diajukan kepada SMA Hang Tuah 1 Surabaya untuk diperbolehkan pengambilan data penelitian.
- 8) Peneliti menentukan responden dari siswa-siswi di SMA Hang Tuah 1 Surabaya dengan menggunakan teknik *probability sampling* dengan pendekatan *simple random sampling* yang memenuhi kriteria

- 9) Inklusi dan eksklusi. Populasi awal yang didapatkan dengan jumlah 201 siswi dilakukan pemilihan responden secara acak menjadi 134 siswi di SMA Hang Tuah 1 Surabaya .
- 10) Peneliti melakukan penelitian sesuai dengan protokol COVID 19, yaitu secara daring tanpa adanya tatap muka.
- 11) Peneliti dibantu oleh guru BK sekolah untuk membantu membagikan *link* kuesioner dan *inform consent* kepada Responden. Sebelumnya peneliti melakukan persamaan persepsi dengan guru BK sekolah.
- 12) Penelitian dilakukan 1 kali dengan menggunakan *google form* di SMA Hang Tuah 1 Surabaya pada tanggal 16 Juni 2021 dengan dibantu oleh guru BK sekolah.
- 13) Responden dibagikan kuesioner melalui *google form* seputar data demografi, penggunaan media sosial, peran teman sebaya, perilaku seksual dan dikumpulkan 2 minggu setelah mendapatkan kuesioner tersebut.

4.7.2 Pengolahan Data

Data yang terkumpul terdiri dari data primer yang telah selesai dikumpulkan, untuk selanjutnya dilakukan pengecekan ulang oleh peneliti tentang kelengkapannya dan akan dilakukan proses sebagai berikut (Notoatmodjo, 2012) :

a. *Editing* (Memeriksa Data)

Kuesioner demografi, penggunaan media sosial , peran teman sebaya dan perilaku seksual yang telah terkumpul diperiksa kembali kebenaran data dan kelengkapan data yang jawabannya.

b. *Coding* (Memberi Tanda/kode)

Memberikan tanda/kode untuk mempermudah proses pengolahan data. Pemberian kode pada data penelitian ini yaitu jenis kelamin perempuan dengan kode 1, laki-laki dengan kode 2. Usia 16 tahun dengan kode 1, 17 tahun dengan kode 2. Penggunaan media sosial (Selalu: 4, Sering: 3, Jarang: 2, Tidak pernah: 1). Peran teman sebaya (SS:4, S:3, TS:2, STS;1). Perilaku seksual (Pernah: 1, Tidak pernah: 0).

c. *Processing* (Pengolahan Data)

Setelah data terkumpul dan lengkap data di analisis dengan program komputer (SPSS 23). Menggunakan rumus *Spearman rho* sehingga menghasilkan informasi yang diperlukan.

d. *Cleaning*

Data yang sudah diolah kemudian di periksa kembali apakah ada kesalahan atau tidak.

4.7.3 Analisis Data

Analisa data dilakukan dengan uji statistik *univariate* dan *bivariate*. Analisa *univariate* dilakukan pada tiap variabel dari hasil penelitian, sedangkan analisa *bivariate* dilakukan pada dua variabel yang diduga saling berhubungan atau berkorelasi.

- a. Analisis univariat Peneliti melakukan analisa *univariate* dengan analisa deskriptif yang dilakukan untuk menggambarkan setiap variabel yang diteliti secara terpisah dengan membuat tabel frekuensi dari masing-masing variabel.

Analisa *univariat* dalam penelitian ini adalah data demografi, penggunaan media sosial, peran teman sebaya dan perilaku seksual.

b. Analisis bivariat.

Analisa *bivariate* dilakukan terhadap dua variabel yang diduga saling berhubungan atau berkorelasi. Model analisa ini digunakan untuk melihat apakah ada hubungan antar variabel. Teknik analisa menggunakan Uji *Spearman* dengan teknik komputerisasi menggunakan SPSS 23 dengan derajat kemaknaan $\alpha =$ apabila ρ value $<0,05$ artinya H_0 ditolak H_1 diterima yang berarti ada hubungan yang signifikan, bila uji hasil statistik menunjukkan ρ value $>0,05$ maka H_0 diterima H_1 ditolak yang berarti tidak ada hubungan yang signifikan. Analisa *bivariate* dalam penelitian ini adalah hubungan penggunaan media sosial dengan perilaku seksual, peran teman sebaya dengan perilaku seksual.

4.8 Etika Penelitian

Penelitian Hubungan Penggunaan Media Sosial dan Peran Teman Sebaya dengan Perilaku Seksual pada Remaja di Kota Surabaya dilakukan setelah mendapat surat pengantar dari STIKES Hang Tuah Surabaya dan mendapatkan persetujuan penelitian dari lahan yang dituju. Penelitian ini menggunakan beberapa prosedur terkait etika penelitian Menurut (Nursalam, 2017), sebagai berikut:

1. Lembar Persetujuan (*Informed Consent*)

Lembar persetujuan diberikan kepada responden sebelum penelitian dilaksanakan, dengan tujuan agar responden mengetahui maksud dan tujuan

penelitian. Responden yang bersedia untuk diteliti harus menyetujui pada lembar persetujuan. *Inform consent* dalam penelitian ini dimasukan dilembar kuesioner *google form*.

2. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Peneliti merahasiakan informasi dari responden menyangkut penelitian yang dilakukan dengan menandatangani lembar persetujuan, namun kelompok data tertentu yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi yang akan disajikan pada hasil riset.

3. Tanpa Nama (*Anonimity*)

Peneliti tidak mencantumkan nama responden pada lembar pengumpulan data demi menjaga kerahasiaan responden dengan hanya memberikan kode tertentu pada lembar pengumpulan data.

4. Keadilan (*Justice*)

Penelitian dilakukan secara jujur, hati-hati, profesional, berperikemanusiaan dan memperhatikan faktor ketepatan, kecermatan, psikologis dan perasaan subjek penelitian. Pada prinsip ini penelitian dilakukan dengan cara tidak membedakan suku, bangsa dan pekerjaan sebagai rencana tindak lanjut dari penelitian ini.

5. Kemanfaatan (*Beneficiency*)

Peneliti mengetahui secara jelas manfaat dan resiko yang mungkin terjadi pada responden. Manfaat dalam penelitian ini adalah diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan di bidang kesehatan. Terutama dalam keperawatan maternitas.

BAB 5

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas hasil dan pembahasan Hubungan Penggunaan Media Sosial dan Peran Teman Sebaya dengan Perilaku Seksual Pada Remaja di SMA Hang Tuah 1 Surabaya.

5.1 Hasil Penelitian

5.1.1 Gambaran Umum Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Atas Hang Tuah 1 Surabaya. Sekolah Menengah Atas Hang Tuah 1 Surabaya merupakan sekolah Menengah Atas Ber akreditasi A dibawah naungan yayasan Hang Tuah. SMA Hang Tuah 1 berdiri Januari 1967, waktu itu bernama Hang Tuah Saja. Pertama berdiri SMA Hang Tuah 1 menempati di Jalan Kutilang no. 9 - 11 tepatnya dibelakang penjara Kalisosok yang sekarang ditempati SMPN 38. Waktu itu, pagi ditempati SMA Negeri 8 dan siangnya dipakai oleh SMA Hang Tuah 1, sejak tahun 1988 pindah ke jalan Ikan Lumba - Lumba No. 27 dan menempati gedung baru milik sendiri, sedangkan lokasi di jalan kutilang ditempati oleh SMA Hang Tuah 2.

Demografis SMA Hang Tuah 1 Surabaya.

Utara : Kecamatan Semampir

Barat : Kecamatan Asem Rowo

Selatan: Kecamatan Bubutan

Timur : Kecamatan Tambak Sari

Visi Misi SMA Hang Tuah 1 Surabaya

Visi :

Menciptakan Peserta Didik yang disiplin, cerdas, terampil, berbudi pekerti luhur, bertakwa, memiliki jiwa dan semangat behari, serta berbudaya lingkungan.

Misi :

1. Mewujudkan peningkatan mutu pendidikan
2. Meningkatkan KTSP yang lengkap dan terdepan
3. Meningkatkan kedisiplinan pendidik dan tenaga pendidikan, serta peserta didik.
4. Melaksanakan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) berdasarkan kurikulum yang berlaku serta berbudaya lingkungan.
5. Menyelenggarakan bimbingan belajar yang intensif.
6. Mengembangkan sumber daya manusia yang senantiasa mencintai laut dan kegiatan kelautan.
7. Menyelenggarakan pembelajaran yang berbudaya lingkungan.
8. Melakukan pencegahan terhadap pencemaran lingkungan
9. Melakukan pencegahan terhadap kerusakan lingkungan.
10. Melakukan usaha pelestarian lingkungan

5.1.2 Gambaran Umum Subyek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah remaja kelas 11 yang berada di SMA Hang Tuah 1 Surabaya, jumlah keseluruhan responden penelitian adalah 134

remaja. Data demografi diperoleh melalui kusioner yang di isi oleh remaja meliputi usia dan kelas.

5.1.3 Data Umum Hasil Responden

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 5. 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Pada siswa-siswi di SMA Hang Tuah 1 Surabaya 16 Juni– 30 Juni 2021

Usia	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
16 tahun	43	32.1%
17 tahun	91	67.9%
Total	134	100.0 %

Berdasarkan tabel 5.1 menunjukkan bahwa dari 134 responden siswa-siswi di SMA Hang Tuah 1 Surabaya yang usianya 16 tahun berjumlah 43 orang (32,1%). Siswa-siswi yang usianya 17 tahun berjumlah 91 orang (67.9%).

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 5. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Pada siswa-siswi di SMA Hang Tuah 1 Surabaya 16 Juni– 30 Juni 2021

Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Perempuan	55	41%
Laki-laki	79	59%
Total	134	100%

Berdasarkan tabel 5.2 menunjukkan bahwa dari 134 responden siswa-siswi di SMA Hang Tuah 1 Surabaya siswa-siswi yang jenis kelamin nya laki-laki 79 (59%) dan perempuan 55 (41%).

5.1.4 Data Khusus Penelitian

1. Karakteristik Pengukuran Penggunaan Media Sosial

Tabel 5. 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Penggunaan Media Sosial pada siswa-siswi di SMA Hang Tuah 1 Surabaya 16 Juni-30 Juni 2021

Penggunaan Media Sosial	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Rendah	44	32.8%
Sedang	9	6.7%
Tinggi	81	60.4%
Total	134	100.0

Berdasarkan tabel 5.3 menunjukkan bahwa dari 134 siswa-siswi di SMA Hang Tuah 1 Surabaya dalam penggunaan media sosial nya rendah sebanyak 44 orang (32.8%) Sedang sebanyak 9 orang (6.7%), dan yang penggunaan media sosial nya Tinggi sebanyak 81 orang berjumlah (60.4%).

2. Karakteristik Peran Teman Sebaya

Tabel 5. 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Peran Teman Sebaya pada siswa-siswi di SMA Hang Tuah 1 Surabaya 16 Juni-30 Juni 2021

Peran Teman Sebaya	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Rendah	23	17.2%
Sedang	29	21.6%
Tinggi	82	61.2%
Total	134	100.0

Berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan bahwa dari 134 siswa-siswi di SMA Hang Tuah 1 Surabaya Peran Teman Sebaya nya rendah sebanyak 23 orang (17.2%) Sedang sebanyak 29 orang (21.6%), dan yang penggunaan media sosial nya Tinggi sebanyak 82 orang berjumlah (61.2%).

3. Karakteristik Perilaku Seksual

Tabel 5. 5 Karakteristik Responden Berdasarkan Perilaku Seksual pada siswa-siswi di SMA Hang Tuah 1 Surabaya 16 Juni-30 Juni 2021

Perilaku Seksual	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Tidak Beresiko	46	34.3%
Beresiko	88	65.7%
Total	134	100.0

Berdasarkan tabel 5.5 menunjukkan bahwa dari 134 siswa-siswi di SMA Hang Tuah 1 Surabaya Perilaku Seksual nya tidak beresiko sebanyak 46 orang (34.3%) beresiko sebanyak 88 orang (65.7%)

4. Hubungan Penggunaan Media Sosial dengan Perilaku Seksual Pada Remaja di SMA Hang Tuah 1

Tabel 5. 6 Hubungan Penggunaan Media Sosial dengan Perilaku Seksual Pada Remaja di SMA Hang Tuah 1 Surabaya Periode 16 Juni-30 Juni 2021

Perilaku Seksual						
Penggunaan Media Sosial	Beresiko		Tidak Beresiko		Total	
	f	%	f	%	n	%
Rendah	0	0.0%	44	32.8%	44	32.8%
Sedang	7	5.2%	2	1.5%	9	6.7%
Tinggi	81	60.4%	0	0.0%	81	60.4%
Total	88	65.6%	46	34.3%	134	100%

Nilai uji statistic Spearman's rho 0,000 ($\rho = 0,00$)

Berdasarkan tabel 5.6 memperlihatkan bahwa hubungan Penggunaan Media Sosial dengan Perilaku Seksual pada remaja di SMA Hang Tuah 1 Surabaya didapatkan data bahwa dari 134 responden, siswa-siswi yang penggunaan media sosial nya rendah dengan perilaku seksual beresiko sebanyak 0

(0,0%), siswa-siswi yang penggunaan media sosial nya rendah dengan perilaku seksual tidak beresiko sebanyak 44 (32.8%), selanjutnya siswa-siswi yang penggunaan media sosial nya sedang dengan perilaku seksual beresiko sebanyak 7 (5,2%), siswa-siswi yang penggunaan media sosial nya sedang dengan perilaku seksual tidak beresiko sebanyak 2 (1,5%). Sedangkan siswa-siswi yang penggunaan media sosial nya tinggi dengan perilaku seksual beresiko sebanyak 81 (60.4%), siswa-siswi yang penggunaan media sosial nya tinggi dengan perilaku seksual tidak beresiko sebanyak 0 (0.0%)

Berdasarkan hasil uji statistik *Spearman Rho* dengan menggunakan program komputer menunjukkan nilai ($\rho = 0.00$) dengan koefisien korelasi 0,951 yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang kuat antara penggunaan media sosial dengan perilaku seksual pada Remaja di SMA Hang Tuah 1 dan SMA Surabaya.

5. Hubungan Peran Teman Sebaya dengan Perilaku Seksual Pada Remaja di SMA Hang Tuah 1

Tabel 5. 7 Hubungan Peran Teman Sebaya dengan Perilaku Seksual Pada Remaja di SMA Hang Tuah 1 Surabaya Periode 16 Juni-30 Juni 2021

Perilaku Seksual						
Peran Teman Sebaya	Beresiko		Tidak Beresiko		Total	
	f	%	f	%	n	%
Rendah	0	0.0%	23	17.2%	23	32.8%
Sedang	6	4.5%	23	17.2%	29	6.7%
Tinggi	82	61.2%	0	0.0%	82	60.4%
Total	88	65.7%	46	34.4%	134	100%
Nilai uji statistic Spearman's rho 0,000 ($\rho = 0,00$)						

Berdasarkan tabel 5.7 memperlihatkan bahwa hubungan Peran Teman Sebaya Sosial dengan Perilaku Seksual pada remaja di SMA Hang Tuah 1 Surabaya didapatkan data bahwa dari 134 responden, siswa-siswi yang peran teman sebaya nya rendah dengan perilaku seksual beresiko sebanyak 0 (0.0%), siswa-siswi yang peran teman sebaya nya rendah dengan perilaku seksual tidak beresiko sebanyak 23 (17.2%), selanjutnya siswa-siswi yang penggunaan media sosial nya sedang dengan perilaku seksual beresiko sebanyak 6 (4.5%), siswa-siswi yang peran teman sebaya nya sedang dengan perilaku seksual tidak beresiko sebanyak 23 (17.2%). Sedangkan siswa-siswi yang peran teman sebaya nya tinggi dengan perilaku seksual beresiko sebanyak 82 (61.2%), siswa-siswi yang peran teman sebaya nya tinggi dengan perilaku seksual tidak beresiko sebanyak 0 (0.0%)

Berdasarkan hasil uji statistik *Spearman Rho* dengan menggunakan program komputer menunjukkan nilai ($p = 0.00$) dengan koefisien korelasi 0,914 yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang kuat antara peran teman sebaya dengan perilaku seksual pada Remaja di SMA Hang Tuah 1 Surabaya.

5.2 Pembahasan

Penelitian ini dirancang untuk memberikan gambaran interpretasi dan mengungkapkan Hubungan Penggunaan Media Sosial dan Peran Teman Sebaya dengan Perilaku Seksual pada Remaja di SMA Hang Tuah 1 Surabaya. Sesuai dengan tujuan penelitian maka akan dibahas hal-hal sebagai berikut:

1. Penggunaan Media Sosial Pada Remaja di SMA Hang Tuah 1 Surabaya

Berdasarkan tabel 5.3 menunjukkan bahwa dari 134 siswi di SMA Hang Tuah 1 Surabaya yang penggunaan media sosial nya rendah sebanyak 44 orang (32.8%) penggunaan media sosial dalam kategori sedang sebanyak 9 orang (6.7%), dan yang penggunaan media sosial tinggi sebanyak 81 orang berjumlah (60.4%).

Berdasarkan hasil penelitian, tingkat penggunaan media sosial remaja di SMA Hang Tuah 1 Surabaya pada umumnya berada pada kategori tinggi sebanyak 81 orang (60.4%). Remaja diketahui sebagai pengguna media sosial dengan prosentase intensitas penggunaan yang tinggi. Intensitas sendiri bila diartikan adalah suatu usaha yang dilakukan seseorang atau individu dalam melakukan aktivitas tertentu ((Nur, 2014). Dalam konteks ini, aktivitas yang dimaksudkan adalah penggunaan media sosial. Ketika intensitas penggunaan media sosial dinilai tinggi, remaja akan menghabiskan waktu untuk berkomunikasi dengan teman-teman di dunia maya melalui media sosial sehingga berakibat pada keterampilan sosialnya (Sarvamangala & Sharmista, 2016). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Drago (2015) bahwa ketika remaja memiliki intensitas yang tinggi dalam penggunaan media sosial maka individu tersebut akan menaruh perhatian dan menghayati ketika mengakses media sosial miliknya. Hal ini akan dilakukan dalam waktu yang lama dan akan terjadi pengulangan setiap harinya, dan pada akhirnya intensitas penggunaan media sosial yang tinggi pada remaja. Adapun beberapa jenis penggunaan media sosial

remaja diantaranya aktifitas *chatting*, email, berbagi pesan, berbagi video atau foto, forum diskusi, dan blog.

Menurut asumsi peneliti Penggunaan Media Sosial remaja di SMA Hang Tuah 1 Surabaya pada umumnya berada pada kategori Tinggi. Tingginya hal tersebut mengarah kearah negatif. Hal tersebut dapat dilihat dari pernyataan yang ada pada kuisisioner dalam penggunaan media sosial terutama dalam penggunaan aplikasi seperti *whatsapp*, *twitter*, *instagram*, *tiktok* dan *telegram*.

2. Peran Teman Sebaya Pada Remaja di SMA Hang Tuah 1 Surabaya

Berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan bahwa dari 134 siswi di SMA Hang Tuah 1 Surabaya peran teman sebaya nya rendah sebanyak 23 orang (17,2%), sedang 29 (21,6%) dan tinggi sebanyak 82 (61,2%).

Berdasarkan hasil penelitian, tingkat peran teman sebaya remaja di SMA Hang Tuah 1 Surabaya pada umumnya berada pada kategori tinggi sebanyak. Pada tabel variabel peran teman sebaya di SMA Hang Tuah 1 Surabaya menunjukkan bahwa sebanyak 82 siswi (61,2%) berada dalam kategori Tinggi. Pergaulan dengan teman sebaya penting untuk mendorong perkembangan psikososial individu dalam bergaul dan bersosialisasi dengan orang lain. Dengan pergaulan teman sebaya juga dapat membawa dampak positif dan negatif bagi semua orang utamanya pada usia remaja (Mulati & Lestari, 2019). Usia remaja merupakan suatu tahapan yang banyak terjadi perubahan baik dalam aspek fisik maupun psikologis, pada saat tersebut mereka diharapkan untuk dapat menyesuaikan diri terhadap perubahan yang dialami maupun efek dari perubahan yang dialaminya. Sehingga perilaku dalam kelompoknya akan sangat berpengaruh

terhadap perilaku individu anggotanya. Jika peran teman sebaya yang diberikan positif maka akan memberikan dampak yang baik, begitu sebaliknya jika peran teman sebaya yang diberikan negatif maka akan memberikan dampak yang buruk tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku (Santrock, 2018).

Sejalan dengan penelitian (Aulia & Winarti, 2020) bahwa pengaruh teman sebaya akan mengajak remaja lainnya ke hal – hal yang bersifat positif seperti belajar bersama saat sedang berkumpul sedangkan teman sebaya yang negatif akan membentuk remaja yang tidak memiliki proteksi terhadap perilaku orang-orang disekitarnya. Perilaku tersebut dapat membahayakan bagi para remaja karena akan mengakibatkan terjadinya kehamilan diluar nikah, aborsi yang tidak aman hingga menyebabkan kematian, dan dapat tertular penyakit seksual. Hal lain yang mempengaruhi yaitu faktor jenis kelamin dan usia. Remaja putri lebih banyak memiliki teman dekat yang dapat diajak berdiskusi bandingkan dengan laki-laki. Selanjutnya faktor usia rata-rata usia remaja memiliki interaksi yang lebih aktif dibandingkan dengan kategori usia lainnya.

Menurut Asumsi peneliti peran teman sebaya pada umumnya berada pada kategori Tinggi. Tingginya hal tersebut mengarah kearah negatif. Jika peran teman sebaya yang diberikan positif maka akan memberikan dampak yang baik, begitu sebaliknya jika peran teman sebaya yang diberikan negatif maka akan memberikan dampak yang buruk tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Hal tersebut dapat dilihat dari pernyataan daam kuisisioner yaitu sikap teman dalam mempengaruhi perilaku individu dan kecenderungan individu mengikuti norma temannya dibanding norma yang berlaku.

3. Perilaku Seksual Pada Remaja di SMA Hang Tuah 1 Surabaya

Berdasarkan tabel 5.5 menunjukkan bahwa dari 134 siswi di SMA Hang Tuah 1 Surabaya yang perilaku seksual nya beresiko 88 orang (65,7%) dan yang tidak beresiko berjumlah 46 (34,3%).

Berdasarkan hasil penelitian, tingkat perilaku seksual remaja di SMA Hang Tuah 1 Surabaya pada umumnya berada pada kategori beresiko dengan jumlah 88 responden (65,7%). Hal ini terlihat dalam kuesioner perilaku seksual pada nomor 12 (berhubungan seksual hanya menyentuhkan genetalia saja), 13 (berhubungan seksual tanpa alat kontrasepsi), 14 (berhubungan seksual dengan menggunakan alat kontrasepsi), 15 (berhubungan seksual lebih dari satu pasangan). Faktor yang mempengaruhi perilaku seks yaitu usia dan jenis kelamin. Penelitian yang mendukung (Laddunuri, 2013) yaitu. Ketika usia remaja meningkat dari 13 tahun menjadi 19 tahun, pengalaman berhubungan intim juga meningkat secara signifikan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa mahasiswi laki-laki 1,46 kali lebih mungkin untuk melakukan hubungan seksual dibandingkan dengan perempuan.

Penelitian lain yang mendukung (McCave et al., 2013) Riset ini menciptakan kalau sebagian besar ilustrasi aktif secara intim dalam satu tahun terakhir. Sedangkan sebagian besar siswa memberi tahu menerima pembelajaran kesehatan intim, informasi menampilkan bisa jadi terdapat kebutuhan buat pembelajaran bonus yang ditawarkan kepada siswa. Kreativitas dalam pemberian intervensi pembelajaran yang efisien dibutuhkan sebab cuma sebagian kecil siswa yang tidak menerima pembelajaran kesehatan intim

menyatakan minat serta nyaris seperempat siswa memberi tahu tidak memakai kontrol kelahiran apalagi dengan menerima pembelajaran penangkalan kehamilan

Prosentase terendah tingkat perilaku seksual remaja di SMA Hang Tuah 1 Surabaya berada pada kategori tidak beresiko sebanyak 46 (34,3%). Hal ini terlihat dalam kuesioner perilaku seksual yaitu pada nomor 3 (berpegangan tangan), 4 (bergandengan lengan dengan pasangan), 9 (berpelukan dengan pasangan) 10 (merangkul tubuh pasangan), 5 (mengecup wajah), 6 (mengecup pipi). Hal ini sejalan teori yang menyatakan bahwa kontrol diri yang tinggi belum tentu dapat mengurangi perilaku seksual pranikah pada individu, serta dukungan sosial teman sebaya tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap perilaku seksual pranikah dikarenakan terdapat faktor lain seperti peran keluarga, tingkat religiusitas yang lebih berpengaruh pada perilaku seksual pranikah (Chasanah, 2020). Perilaku seksual pranikah merupakan aktivitas seksual yang menyertakan 2 orang yang saling menyenangkan ataupun saling menyayangi, yang dilakukan saat sebelum pernikahan (Afsari et al., 2016). Lebih lanjut (Sarwono, 2013) menarangkan perilaku seksual pranikah merupakan seluruh tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenis ataupun dengan sesama jenis tanpa terdapatnya jalinan perkawinan yang legal.

Menurut Asumsi peneliti perilaku seksual pada umumnya berada pada kategori Tinggi. Tingginya hal tersebut mengarah kearah negatif. Adapun pernyataan yang terdapat dalam kuisisioner perilaku yang dilakukan remaja seperti masturbasi , *touching, kissing, deep kissing, oral sex, petting, sexual intercourse*.

Perilaku seksual yang dikatakan baik jika dalam kategori tidak beresiko.

4. Hubungan Penggunaan Media Sosial dengan Perilaku Seksual Pada Remaja di SMA Hang Tuah 1 Surabaya

Berdasarkan table 5.5 memperlihatkan bahwa hubungan penggunaan media sosial dengan perilaku seksual pada remaja di SMA Hang Tuah 1 Surabaya dan didapatkan data bahwa dari 134 responden, siswa-siswi yang penggunaan media sosial nya rendah dengan perilaku seksual beresiko sebanyak 0 (0.0%), siswa-siswi yang penggunaan media sosial nya rendah dengan perilaku seksual tidak beresiko sebanyak 44 (32.8%), selanjutnya siswa-siswi yang penggunaan media sosial nya sedang dengan perilaku seksual beresiko sebanyak 7 (5,2%), siswa-siswi yang penggunaan media sosial nya sedang dengan perilaku seksual tidak beresiko sebanyak 2 (1,5%). Sedangkan siswa-siswi yang penggunaan media sosial nya tinggi dengan perilaku seksual beresiko sebanyak 81 (60.4%), siswa-siswi yang penggunaan media sosial nya tinggi dengan perilaku seksual tidak beresiko sebanyak 0 (0.0%). Hal ini sejalan dengan penelitian (Nwagwu, 2017) bahwa remaja yang terpapar konten seksual yang lebih berat di seluruh media lebih mungkin untuk melakukan hubungan seksual di antara waktu wawancara dibandingkan mereka yang kurang terpapar konten tersebut.

Berdasarkan hasil uji statistik *Spearman Rho* dengan menggunakan program komputer *SPSS* menunjukkan nilai ($\rho = 0.00$). Hal ini menunjukkan bahwa $\rho < 0.05$ yang menunjukkan ada hubungan sangat signifikan antara hubungan penggunaan media sosial dengan perilaku seksual pada Remaja di SMA Hang Tuah 1 Surabaya. Media sosial merupakan bentuk- bentuk eletronik di mana

pengguna membuat komunitas online buat berbagi informasi, ide, pesan pribadi serta konten yang lain. Kenyataan ini menampilkan, responden yang pemakaian media sosialnya berat lebih memungkinkan melaksanakan perilaku seksual berisiko. Hingga tercipta pola ikatan pemakaian media sosial dengan perilaku seksual pranikah.

Responden dalam penelitian ini tidak hanya menggunakan media sosial untuk keperluan seksualitas saja, akan tetapi responden memiliki keinginan menggunakan media sosial untuk mengirim data atau informasi kepada teman atau guru, untuk membantu dalam mengerjakan tugas sekolah tentang seksualitas, serta mengobrol dengan teman melalui aplikasi *video call*. Sejalan dengan penelitian (Ramadani, 2019), bahwa adanya hubungan antara keinginan menggunakan media sosial dengan perilaku seksual pada remaja berdasarkan sebab melakukan komunikasi maupun diskusi dengan orang lain, yang berarti dalam hal ini tidak ada hubungan antara sumber informasi dengan perilaku seksual pada remaja. Menurut (Sarwono, 2011), faktor yang diduga berperan dalam timbulnya kasus seksual remaja tersebut, antara lain: perubahan-perubahan hormonal yang tingkatan hasrat intim (libido seksualitas) remaja, penyebaran data lewat media massa. Rangsangan seksual lewat media massa lewat teknologi mutakhir (VCD, Video, internet), remaja yang lagi dalam periode ingin tahu serta ingin berupaya hendak meniru apa yang dilihat ataupun di dengarnya dari media massa.

Menurut asumsi peneliti terdapat hubungan yang signifikan yang tinggi antara penggunaan media sosial dengan perilaku seksual. Hal tersebut

dikarenakan perkembangan teknologi yang pesat yang memudahkan penggunaannya mengakses apapun, dalam hal ini penggunaannya mengakses untuk mencari tau terkait seksualitas hingga timbul hasrat ingin melakukannya. Adapun pernyataan yang terdapat dalam kuisioner tersebut meliputi cara penggunaan berbagai aplikasi seperti *google*, *whatsapp*, *instagram*, *twitter*, *facebook*, *tiktok* dan *telegram*. Penggunaan media sosial yang dikatakan baik jika dalam kategori rendah

Hal ini sejalan Nola J Pender dalam penelitian (Muflih & Syafitri, 2018) Dalam konsep HPM (*Health Promotion Model*) terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual remaja, dalam hal ini salah satu faktor yang mempengaruhi yaitu faktor personal: provider (Penggunaan media sosial) yang dimana jika tidak sesuai maka akan menyebabkan perilaku seksual beresiko. Penting untuk memperhatikan aktivitas yang mempengaruhi perilaku seksual remaja, karena jika tidak dibimbing atau dipahami sejak awal akan berdampak pada masa depan remaja.

5. Hubungan Peran Teman Sebaya dengan Perilaku Seksual Pada Remaja di SMA Hang Tuah 1 Surabaya

Berdasarkan table 5.5 memperlihatkan bahwa hubungan peran teman sebaya dengan perilaku seksual pada remaja di SMA Hang Tuah 1 Surabaya dan didapatkan data bahwa dari 134 responden, siswa-siswi yang peran teman sebaya

nya rendah dengan perilaku seksual beresiko sebanyak 0 (0.0%), siswa-siswi yang peran teman sebaya nya rendah dengan perilaku seksual tidak beresiko sebanyak 23 (17.2%), selanjutnya siswa-siswi yang penggunaan media sosial nya sedang dengan perilaku seksual beresiko sebanyak 6 (4.5%), siswa-siswi yang peran teman sebaya nya sedang dengan perilaku seksual tidak beresiko sebanyak 23 (17.2%). Sedangkan siswa-siswi yang peran teman sebaya nya tinggi dengan perilaku seksual beresiko sebanyak 82 (61.2%), siswa-siswi yang peran teman sebaya nya tinggi dengan perilaku seksual tidak beresiko sebanyak 0 (0.0%)

Berdasarkan hasil uji statistik *Spearman Rho* dengan menggunakan program komputer menunjukkan nilai ($p = 0.00$) dengan koefisien korelasi 0,914 yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang kuat antara peran teman sebaya dengan perilaku seksual pada Remaja di SMA Hang Tuah 1. Remaja lebih mengandalkan sahabat sebaya nya dibanding orang tuanya. Remaja pula mempunyai jalinan emosional yang kuat dengan kelompok sahabat sebayanya. Solidaritas yang kuat dalam pergaulan sahabat sebaya membuat remaja mempunyai jalinan identitas yang kuat sehingga remaja gampang terbawa- bawa oleh sahabat sebayanya. Solidaritas yang kuat pula membuat anak muda silih memproteksi perilaku kurang baik temannya dari orang tua serta guru termasuk dengan berbohong (Sarwono, 2013). Hal ini didukung oleh penelitian (Bingenheimer B, Asante, 2017) membagikan fakta kalau ukuran serta komposisi kelompok teman sebaya remaja pengaruhi keterlibatan mereka dalam kegiatan seksual. Mempunyai teman lawan jenis berhubungan positif dengan mungkin

mengawali kegiatan seksual antara gelombang dalam analisis bivariat, namun dampak ini sirna dalam analisis multivariat.

Pergaulan teman sebaya berhubungan dalam penentuan perilaku seksual sebab anggapan perilaku seksual merupakan anggapan dari norma sahabat sebaya pada umur remaja, remaja lebih mengandalkan sahabat dibanding orang tua buat memperoleh keakraban serta *support*. Hal ini didukung oleh penelitian Bingenheimer (2017) membagikan fakta kalau ukuran serta komposisi kelompok teman sebaya remaja pengaruhi keterlibatan mereka dalam kegiatan seksual. Mempunyai teman lawan jenis berhubungan positif dengan mungkin mengawali kegiatan seksual antara gelombang dalam analisis bivariat, namun dampak ini sirna dalam analisis multivariat. Sejalan dalam penelitian Muflih & Syafitri (2018) dalam konsep HPM (*Health Promotion Model*) bahwa peran teman sebaya yang dimana jika tidak sesuai maka akan menyebabkan perilaku seksual beresiko. Penting untuk memperhatikan aktivitas yang mempengaruhi perilaku seksual remaja, karena jika tidak dibimbing atau dipahami sejak awal akan berdampak pada masa depan remaja. Didukung pendapat Santrock (2018), bahwa pertumbuhan peran remaja dalam kehidupan sosial remaja sehingga membuat menampilkan tingkatan konformitas tinggi terhadap teman sebaya. Tetapi aspek internal serta eksternal pula mempengaruhi maraknya terjalin perilaku seksual digolongan remaja, misalnya peran keluarga yang kurang dimana remaja kurang memperoleh perhatian, jauh dari keluarga, pengawasan serta pelaksanaan norma ataupun pembelajaran agama dalam keluarga tidak diperhatikan oleh orang tua.

Maka, dapat dikatakan ada hubungan peran teman sebaya dengan perilaku seksual.

Pergaulan teman sebaya berhubungan dalam penentuan perilaku seksual sebab anggapan perilaku seksual merupakan anggapan dari norma sahabat sebaya pada umur remaja, remaja lebih mengandalkan sahabat dibanding orang tua buat memperoleh keakraban serta *support*. Perihal tersebut sejalan dengan pertumbuhan peran remaja dalam kehidupan sosial remaja sehingga buat menampilkan tingkatan konformitas tinggi terhadap teman sebaya. Tetapi aspek internal serta eksternal pula mempengaruhi maraknya terjalin perilaku seksual digolongan remaja, misalnya peran keluarga yang kurang dimana remaja kurang memperoleh perhatian, jauh dari keluarga, pengawasan serta pelaksanaan norma ataupun pembelajaran agama dalam keluarga tidak diperhatikan oleh orang tua Hurlock (2011)

Menurut asumsi peneliti terdapat hubungan yang signifikan yang tinggi antara peran teman sebaya dengan perilaku seksual. Hal tersebut dikarenakan peran keluarga yang kurang dimana remaja kurang memperoleh perhatian, jauh dari keluarga, pengawasan serta pelaksanaan norma ataupun pembelajaran agama dalam keluarga tidak diperhatikan oleh orang tua. Adapun pernyataan yang terdapat dalam kuisisioner tersebut meliputi sikap teman yang memberikan tekanan untuk terlibat dalam perilaku seksual, sikap teman yang menjauh ketika responden tidak mau terlibat dalam perilaku seksual dan kecenderungan responden dalam aktivitas seksual karena mendapat informasi dari teman. Peran teman sebaya yang dapat dikatakan baik jika dalam kategori rendah

Hal ini sejalan Nola J Pender dalam penelitian (Muflih & Syafitri, 2018) Dalam konsep HPM (*Health Promotion Model*) terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual remaja, dalam hal ini salah satu faktor yang mempengaruhi yaitu faktor personal: Norma (Peran teman sebaya) yang dimana jika tidak sesuai maka akan menyebabkan perilaku seksual beresiko. Penting untuk memperhatikan aktivitas yang mempengaruhi perilaku seksual remaja, karena jika tidak dibimbing atau dipahami sejak awal akan berdampak pada masa depan remaja.

5.3 Keterbatasan

1. Pada saat pengambilan data sedang terjadi pandemi COVID-19 di Indonesia khususnya Surabaya sehingga peneliti tidak bisa bertemu langsung dengan responden.
2. Pada saat pengambilan data siswa-siswi di sekolah tersebut sedang melaksanakan ujian akhir semester. Sehingga, batas pengisian kuesioner mengalami keterlambatan dengan jadwal yang sudah di sepakati bersama oleh guru BK sekolah dan juga oleh peneliti.

BAB 6

PENUTUP

Bab ini membahas simpulan yang diperoleh dari hasil penelitian dan beberapa saran yang dapat digunakan untuk perbaikan dalam penelitian selanjutnya dan berguna bagi pihak – pihak terkait.

6.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMA Hang Tuah 1 Surabaya pada tanggal 16-30 Juni 2021 dapat ditarik beberapa simpulan, sebagai berikut :

1. Penggunaan Media Sosial pada remaja di SMA Hang Tuah 1 Surabaya masuk dalam kategori Tinggi.
2. Peran Teman Sebaya pada remaja di SMA Hang Tuah 1 Surabaya masuk dalam kategori Tinggi
3. Perilaku Seksual pada remaja di SMA Hang Tuah 1 Surabaya masuk dalam kategori Beresiko.
4. Penggunaan Media Sosial berhubungan dengan Perilaku Seksual Pada Remaja di SMA Hang Tuah 1 Surabaya.
5. Peran Teman berhubungan dengan Perilaku Seksual Pada Remaja di SMA Hang Tuah 1 Surabaya.

6.2 Saran

1. Bagi Remaja Perempuan

Hasil penelitian ini diharapkan untuk remaja lebih berhati-hati dalam bergaul agar tidak terjerumus ke hal-hal negatif yang dapat merusak kehidupan dan masa depan.

2. Bagi Profesi Keperawatan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan informasi di bidang keperawatan khususnya dibidang ilmu keperawatan maternitas dan komunitas pada remaja putra putri untuk memberitahukan pentingnya berperilaku positif.

3. Bagi Lahan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sarana dan prasarana konseling dengan guru BK untuk mengurangi perilaku siswa-siswi yang tidak sesuai norma-norma yang berlaku.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi atau gambaran untuk pengembangan penelitian selanjutnya. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan metode dan variabel yang lain juga pemberian intervensi mengenai penggunaan media sosial, peran teman sebaya dan perilaku seksual.

DAFTAR PUSTAKA

- Afsari, N. H., Saepulloh, C., & Marlina, E. (2016). Hubungan antara konseling teman sebaya dengan keterampilan pengambilan keputusan remaja dalam menghindari perilaku seks bebas. *Lentera*, XVIII(1), 65–86.
- Amaliya, L. (2017). *Pengaruh penggunaan media sosial instagram, teman sebaya dan status sosial ekonomi orangtua terhadap perilaku konsumtif siswa (Studi Kasus Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Semarang)*. Universitas Negeri Semarang.
- Anwar, Z., & Rahmah, M. (2017). Psikoedukasi tentang risiko perkawinan usia muda untuk menurunkan intensi pernikahan dini pada remaja. *Psikologia: Jurnal Psikologi*, 1(1), 1–14.
- Aulia, N., & Winarti, Y. (2020). Hubungan Peran Teman Sebaya dengan Perilaku Seks Bebas pada Remaja di SMA Negeri 16 Samarinda. *Borneo Student Research*, 1(3), 1977–1980.
- Badaki, O. L., & Adeola, M. F. (2017). Influence of peer pressure as a determinant of premarital sexual behaviour among senior secondary school students in Kaduna State, Nigeria. *Journal of Multidisciplinary Research in Healthcare*, 3(2), 151–159.
- Bana, B. I., Hartati, N., & Ningsih, Y. T. (2018). Hubungan antara Konformitas Kelompok Teman Sebaya dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja. *Jurnal RAP (Riset Aktual Psikologi Universitas Negeri Padang)*, 9(1), 13–24.
- Bingenheimer B, Asante, A. (2017). Peer Influences on Sexual Activity among Adolescents in Ghana. *Physiology & Behavior*, 176(3), 139–148.
- BPS, Indonesia, S. (2018). Badan pusat statistik. *BPS-Statistics Indonesia*.
- Chasanah, M. (2020). *Kontrol Diri dan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja Akhir*. 45.
- Darmayanti, D., Lestari, Y., & Ramadani, M. (2011). Peran teman sebaya terhadap perilaku seksual pra nikah siswa SLTA Kota Bukittinggi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 6(1), 24–27.
- Dewi, A. P. (2015). *Hubungan Paparan Pornografi Melalui Elektronik Terhadap Perilaku Seksual Remaja*. Riau University.
- Ganela, T. C., Marhaeni, S. K. M., Rahyani, S. S. T., & Yuni, N. K. (2020). *HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI DENGAN PERILAKU SEKS PRANIKAH DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 PENEBEL TAHUN 2020*. Jurusan

Kebidanan.

- Gupta, S., & Bashir, L. (2018). Social networking usage questionnaire: development and validation in an Indian higher education context. *Turkish Online Journal of Distance Education*, 19(4), 214–227.
- Harsono, D. K. K. (2012). *Profil Dinas Kesehatan Kota Surabaya, Dinas Kesehatan Kota Surabaya, Surabaya*. Dinas Kesehatan Kota Surabaya Surabaya.
- Imron, A. (2012). Pendidikan kesehatan reproduksi remaja. *Ar-Ruzz Media, Jakarta*.
- Irianto, K. (2014). *Epidemiologi Penyakit Menular & Tidak Menular: Panduan klinis*.
- Kusmiran, E. (2012). Kesehatan Reproduksi Remaja Dan Wanita Jakarta. *Selatan: Salemba Medika*.
- Laddunuri, M. M. (2013). The Sexual Behaviour of Secondary School Adolescent Students in Tanzania: Patterns and Trends. *International Journal of Caring Sciences*, 6(3), 472–482.
- Mahmudah, M., Yaunin, Y., & Lestari, Y. (2016). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual remaja di Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 5(2).
- McCave, E. L., Azulay Chertok, I. R., Winter, V. R., & Haile, Z. T. (2013). Sexual health behaviors in a random sample of students at a mid-atlantic university: 2010-2011. *Journal of Community Health*, 38(2), 310–319. <https://doi.org/10.1007/s10900-012-9616-2>
- Meera, S., & Mufune, P. (2011). *Parental guidance and children sexual behaviour in Namibia: A case study in Windhoek*.
- Muflih, M., & Syafitri, E. N. (2018). Perilaku Seksual Remaja Dan Pengukurannya Dengan Kuesioner. *Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta*, 5(3), 438–443.
- Notoatmodjo, S. (2012). Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan. *Jakarta: Rineka Cipta*, 45–62.
- Nur, A. (2014). *Pengaruh Usia, Tingkat Pendidikan, dan Jenis Kelamin terhadap perilaku Konsumsi Media*. 3.
- Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis* (Peni Puji Lestari (ed.); Empat). Salemba Medika.

- Nursalam, N. (2016). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Salimba Medika.
- Nwagwu, W. E. (2017). Social networking, identity and sexual behaviour of undergraduate students in Nigerian universities. *Electronic Library*, 35(3), 534–558. <https://doi.org/10.1108/EL-01-2015-0014>
- Ode, S., Rahmasari, P., & Salmiyati, S. (2019). *HUBUNGAN PERAN ORANG TUA DENGAN SIKAP SEKS PRANIKAH PADA SISWA KELAS XI DI SMA NEGERI 2 BANGUNTAPAN*.
- Papalia, D. E., & Feldman, R. D. (2014). *Menyelami perkembangan manusia*. Jakarta: Salemba Humanika, 20154.
- Prahastuti, F. (2017). *PENGARUH POLA ASUH KELUARGA DAN PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP PERILAKU SEKSUAL SISWA KELAS VIII DAN IX DI SMP NEGERI SE-KECAMATAN KEDUNGGATI KABUPATEN GROBOGAN TAHUN AJARAN 2016/2017*. Universitas Negeri Semarang.
- Pratiwi, A. A. (2012). Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Dampak Seks Bebas Dengan Perilaku Seksual Remaja di Desa Kweni Sewon Bantul Yogyakarta. *Karya Tulis Ilmiah*.
- Puspita, I. A., Agusybana, F., & Dharminto, D. (2019). Hubungan Penggunaan Media Sosial dan Peran Teman Sebaya dengan Perilaku Seksual Berisiko di SMK Kota Surakarta. *Jurnal Kesehatan*, 7(3), 111–118.
- Rahmatina, Z., & Yuwono, S. (2019). *Strategi Coping Generasi Millennial Terhadap Pelecehan Seksual Di Media Sosial*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ramadani, S. D. (2019). INTERNET DAN PERILAKU SEKSUAL REMAJA PESISIR MADURA: STUDI CROSS SECTIONAL DI DESA BRANTA. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 21(2), 91–97.
- Restiyana, S., Utari, N., & Yuspita, Y. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual remaja SMA. *Journal of Psychological Perspective*, 1(2), 49–57.
- Rorimpandey, P. A., & Kalangi, J. S. (2016). Perilaku Komunikasi Mahasiswa Pengguna Sosial Media Path (Studi Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fisip Universitas Sam Ratulangi). *ACTA DIURNA KOMUNIKASI*, 5(3).
- Sanjaya, F. E. (2019). Hubungan antara pengetahuan kesehatan reproduksi dan kejadian infeksi menular seksual pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti. *SKRIPSI-2018*.

- Sapitri, E., Suwarni, L., & Abrori, A. (2019). HUBUNGAN ANTARA PERAN ORANGTUA, TEMAN SEBAYA DAN PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU PENCEGAHAN SEKS PRANIKAHDI SMA NI TELUK KERAMAT KABUPATEN SAMBAS. *Jurnal Kesmas (Kesehatan Masyarakat) Khatulistiwa*, 5(4), 111–118.
- Sari, Novi Wulan. (2020). FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU SEKSUAL PADA REMAJA. *Human Care Journal*, 5(3), 813–826.
- Sarwono. (2013). *Psikologi Remaja*. PT Raja Grafindo Persada.
- Sarwono, S. W. (2011). *Psikologi Remaja edisi revisi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sebayang, W., Gultom, D. Y., & Sidabutar, E. R. (2018). *Perilaku seksual remaja*. Deepublish.
- Setiadi, A. (2016). Pemanfaatan media sosial untuk efektifitas komunikasi. *Cakrawala-Jurnal Humaniora*, 16(2).
- Setiadi, N. (2013). *Konsep dan praktek penulisan riset keperawatan edisi 2*. Jakarta: Graha ilmu.
- SKRRI. (2008). Survei kesehatan reproduksi remaja Indonesia 2007. Jakarta: BPS.
- Wahyuningtias, H., & Wibisono, W. (2018). Hubungan penggunaan sosial media dan pengetahuan seks bebas pada siswa/siswi usia 17-18 Tahun. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 5(2), 144–149.

Lampiran 1**CURRICULUM VITAE**

Nama : Ramadhanti Salsabilla
Nim : 1710086
Program Studi : S1 Keperawatan
Tempat/Tanggal Lahir : Jakarta, 31 Desember 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Jalan Damar Laut No 3 Depok
No. Hp : 0857-8434-5257
Email : ramadhantisalsabila4@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. TK Lazuardi Cinere : Tamat Tahun 2004
2. SD Hang Tuah 3 Surabaya : Tamat Tahun 2010
3. SMP N 27 Surabaya : Tamat Tahun 2013
4. SMA N 8 Surabaya : Tamat tahun 2016

Lampiran 2

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“A dream doesn’t become reality through magic; it takes sweat determination and hard work”

PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT, saya mempersembahkan karya ini kepada:

1. Papa, Bunda, kakak dan adik saya tercinta yang senantiasa tidak pernah putus mendoakan, memberi semangat, motivasi dan selalu ada buat saya.
2. Keluarga besar dari kedua orang tua saya yang telah mendoakan dan memberi semangat dalam menyusun proposal ini dan saudara-saudara saya di Jakarta yang selalu memberikan semangat dan menjadi tempat curhat saya.
3. Teman-teman S1 B Stikes Hang Tuah Surabaya Bela, Dini, Ila, Kiki, Riska, Roesita yang selalu menemani saya dan menyemangati saya dan membantu saya.
4. Teman-teman saya Fia, Fio, Zerlin, Nilna, Mira, Priska, Marco, Nadya, Dila, Oliv, Poppy yang selalu menyemangati saya dan mendengarkan keluh kesah saya
5. Teman-teman seperjuangan angkatan 23 dan semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini.

Lampiran 3

SURAT PENGAJUAN JUDUL

LEMBAR PENGAJUAN JUDUL PENELITIAN DAN PENGAJUAN SURAT LAIN
STUDI PENDAHULUAN/ PENGAMBILAN DATA PENELITIAN * coret salah satu
MAHASISWA PRODI S1 KEPERAWATAN STIKES HANG TUAH SURABAYA
TA 2020/2021

Berikut dibawah ini saya, mahasiswa Prodi S1 Keperawatan STIKES Hang Tuah Surabaya
Surabaya :

Nama : Ramadhani Salsabila

NIM : 1710086

Mengajukan Judul Penelitian

Hubungan Penggunaan Media Sosial dan Peran Teman Sebaya dengan Perilaku Seks Bebas
Siswa-Siswi di SMA Hang Tuah 1 Surabaya

Selanjutnya mohon koreksi bahwa judul yang saya ajukan BELUM/ PERNAH * coret salah satu
(disi oleh Ka Perpustakaan) diteliti sebelumnya dan selanjutnya berkenan dikeluarkan surat ijin

pengambilan data :

Kepada : Kepala Sekolah SMA Hang Tuah 1 Surabaya

Alamat : Jl. Ikan Lumba-lumba No 47 Surabaya

Tembusan : 1. Kepala Sekolah SMA Hang Tuah 1 Surabaya

2. _____

Waktu/ Tanggal : _____

Demiikian permohonan saya.

Surabaya, 1 Maret 2021
Mahasiswa



Ramadhani Salsabila
NIM.1710086

Pembimbing 1



Astrita Budiarti, M. Kep., Ns., Sp. Kep. Mat
NIP. 03025



Pembimbing 2

NIP. _____

Ka Prodi S1 Keperawatan



Puji Hastuti, S. Kep., Ns., M. Kep.
NIP. 03010

Lampiran 4

SURAT STUDI PENDAHULUAN



YAYASAN NALA
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya
RUMAH SAKIT TNI-AL Dr. RAMELAN
 Jl. Gadung No. 1 Telp. (031) 8411721, 8404248, 8404200 Fax. 8411721 Surabaya
 Website : www.stikeshangtuah-sby.ac.id

Surabaya, 25 Maret 2021

Nomor : B / 100 / IIII/2021/ SHT
 Klasifikasi : BIASA.
 Lampiran : --
 Perihal : Permohonan Ijin Pengambilan
Data Studi Pendahuluan

Kepada
 Yth. Kepala Sekolah
 SMA Hang Tuah I
 Jl. Ikan Lumba-lumba No. 27
 di
Surabaya

1. Dalam rangka penyusunan Proposal skripsi bagi mahasiswa Prodi S1 Keperawatan STIKES Hang Tuah Surabaya TA. 2020/2021, mohon Kepala Sekolah SMA Hang Tuah I Surabaya berkenan mengizinkan kepada mahasiswa kami untuk mengambil data pendahuluan di SMA Hang Tuah I
2. Tersebut titik satu, mahasiswa STIKES Hang Tuah Surabaya :
 Nama : Ramadhanti Salsabilla
 NIM : 171.0086
 Judul penelitian :
 Hubungan Penggunaan Media Sosial dan Peran Teman Sebaya dengan Perilaku Seks Bebas Siswa-siswi SMA Hang Tuah I Surabaya.
3. Mengalir dari titik dua, memperhatikan protokol pencegahan *Covid-19* maka pengambilan data akan dilakukan tanpa kontak langsung dengan responden. Pengambilan data dapat dilakukan melalui media daring antara lain : *Whatsapp*, *Google form*, dan lain-lain.
4. Demikian atas perhatian dan bantuannya terima kasih.

A.n. Ketua STIKES Hang Tuah Surabaya


 Dian Arini, S.Kep., Ns., M.Kes.
 NIP. 03003

Tembusan :

1. Ketua Pengurus Yayasan Nala
2. Ketua STIKES Hang Tuah Sby (Sbg Lamp.)
3. Puket II, III STIKES Hang Tuah Sby
4. Ka Prodi S1 Kep STIKES Hang Tuah Sby

Lampiran 5

LEMBAR PESERTUJUAN MENJADI RESPONDEN

“Hubungan Penggunaan Media Sosial dan Peran Teman Sebaya dengan Perilaku Seksual Remaja di SMA Hang Tuah 1 Surabaya”

Saya yang bertanda tangan dibawah ini bersedia untuk ikut berpartisipasi sebagai responden penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa Prodi S-1 Keperawatan Stikes Hang Tuah Surabaya atas:

Nama : Ramadhanti Salsabilla

NIM : 1710086

Yang berjudul “Hubungan Penggunaan Media Sosial dan Peran Teman Sebaya dengan Perilaku Seksual Remaja di SMA Hang Tuah 1 Surabaya.” Tanda tangan saya menunjukkan bahwa:

1. Saya telah diberi informasi atau penjelasan tentang penelitian ini dan informasi peran saya.
2. Saya mengerti bahwa penelitian catatan tentang penelitian ini dijamin kerahasiaannya. Semua berkas yang dicantumkan identitas dan jawaban yang akan saya berikan hanya diperlukan untuk pengolahan data.
3. Saya mengerti bahwa penelitian ini akan mendorong pengembangan tentang “Hubungan Penggunaan Media Sosial dan Peran Teman Sebaya dengan Perilaku Seksual Remaja di SMA Hang Tuah 1 Surabaya.”

Oleh karena itu, saya secara sukarela menyatakan ikut berperan serta dalam penelitian ini. Tanda tangan saya dibawah ini, sebagai bukti ketersediaan saya menjadi responden penelitian.

Surabaya 16 Juni 2021
Responden

Peneliti



Ramadhanti Salsabilla
NIM. 171.0086

(.....)

Saksi Peneliti

(.....)

Saksi Responden

(.....)

Lampiran 6**INFORMED CONCENT**
(LEMBAR PERSETUJUAN)

Kepada Yth.

Calon Responden Penelitian

Di SMA Hang Tuah 1 Surabaya

Saya adalah mahasiswa prodi S1 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya akan mengadakan penelitian sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Hubungan Penggunaan Media Sosial dan Peran Teman Sebaya dengan Perilaku Seksual Remaja di SMA Hang Tuah 1 Surabaya.”

Partisipasi adek-adek semua dalam penelitian ini akan bermanfaat bagi peneliti dan menambah pengetahuan seputar kesehatan reproduksi dalam mengetahui hubungan penggunaan media sosial dan peran teman sebaya dengan perilaku seksual. Saya mengharapkan ketersediaan adek-adek siswi untuk mengisi kuisisioner dengan jujur tanpa ada pengaruh atau paksaan dari orang lain.

Informasi atau keterangan yang adek-adek berikan akan dijamin kerahasiaanya dan akan digunakan untuk kepentingan ini saja. Apabila penelitian ini telah selesai, pernyataan saudara akan kami hanguskan.

Yang Menjelaskan



Ramadhanti Salsabilla
NIM. 171.0086

Yang Dijelaskan

(.....)

Lampiran 7

KUESIONER DEMOGRAFI HUBUNGAN PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DAN PERAN TEMAN SEBAYA DENGAN PERILAKU SEKS BEBAS SISWA-SISWI DI SMA HANG TUAH 1 SURABAYA

Nomor kode responden :

Tanggal Pengisian :

Petunjuk Pengisian

1. Jawablah pertanyaan A dan B, beri tanda (x) pada jawaban yang kamu anggap benar, tepat dan sesuai pertanyaan pada pilihan yang tersedia sesuai dengan pilihan saudara.
2. Nama kamu serta identitas kamu tidak perlu ditulis.
3. Isilah kuesioner ini dengan sejujur-jujurnya sebab jawaban kamu terjamin kerahasiaannya.
4. Jawaban kamu tidak mempengaruhi nilai kamu dan nama baik sekolah kamu.
5. Jawaban kamu hanya akan digunakan untuk kepentingan ilmiah penelitian saja dan tidak akan disebarluaskan kemanapun.
6. Tidak dibenarkan bertanya kepada teman, hanya diperbolehkan bertanya pada orang yang membagikan kuesioner.

Identitas responden

1. Nama (inisial) :
2. Usia :
3. Kelas :
4. Jenis kelamin :
- a. Laki – laki
- b. Perempuan
5. No. Handphone :

Lampiran 8

KUESIONER PERILAKU SEKSUAL

Ungkapkan kebiasaan yang kamu lakukan dengan jawaban yang sejujurnya.

Berilah tanda checklist (V) pada jawaban yang sesuai dengan pengalaman kamu.

No	Pernyataan	Pernah	Tidak Pernah
1	Memberikan rangsangan dengan tangan pada alat kelamin sendiri		
2	Memberikan rangsangan dengan tangan pada alat kelamin pasangan		
3	Berpegangan tangan dengan pasangan		
4	Bergandengan lengan dengan pasangan		
5	Mengecup wajah pasangan		
6	Mengecup pipi pasangan		
7	Berciuman dengan pasangan		
8	Meraba tubuh pasangan		
9	Berpelukan dengan pasangan		
10	Merangkul tubuh pasangan		
11	Menggunakan mulut pada tubuh pasangan		
12	Berhubungan seksual hanya menyentuhkan genetalia saja		
13	Berhubungan seksual tanpa alat kontrasepsi		
14	Berhubungan seksual dengan menggunakan alat kontrasepsi		
15	Berhubungan seksual lebih dari satu pasangan		

Lampiran 9

KUESIONER PERAN TEMAN SEBAYA

Ungkapkan kebiasaan yang kamu lakukan dengan jawaban yang sejujurnya.

Berilah tanda checklist (V) pada jawaban yang sesuai dengan pengalaman kamu.

Pilihan jawaban adalah :

STS = Sangat tidak setuju

TS = Tidak setuju

S = Setuju

SS = Sangat Setuju

No.	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1.	Saya mendapatkan informasi tentang kesehatan reproduksi dari teman saya				
2.	Saya tertarik berdiskusi topik seksual dengan teman saya				
3.	Saya mendapatkan ajakan melakukan aktivitas seksual dari teman lawan jenis/pacar saya				
4.	Saya mengikuti ajakan teman saya untuk terlibat dalam aktivitas seksual				
5.	Teman saya merasa senang karena saya telah pernah melakukan hubungan atau aktivitas Seksual				
6.	Saya merasa senang telah pernah melakukan aktivitas/hubungan seksual bersama dengan teman saya				
7.	Teman saya mendukung saya untuk melakukan aktivitas/hubungan seksual				
8.	Saya merasa tidak menyesal telah pernah melakukan aktivitas seksual				
9.	Saya merasa dikucilkan teman saya karena tidak mengikuti ajakan untuk melakukan aktivitas/hubungan seksual				

10.	Teman saya membiarkan saya melakukan aktivitas/hubungan seksual				
-----	---	--	--	--	--

Lampiran 10

KUESIONER PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL

Ungkapkan kebiasaan yang kamu lakukan dengan jawaban yang sejujurnya.

Berilah tanda checklist (V) pada jawaban yang sesuai dengan pengalaman kamu.

No	Pernyataan	Selalu	Sering	Jarang	Tidak pernah
1.	Saya menggunakan situs jejaring sosial (whatsapp, instagram, twitter, facebook, google, tiktok, telegram) untuk menjadi lebih dikenal				
2.	Saya menggunakan situs jejaring sosial (whatsapp, instagram, twitter, facebook, google, tiktok, telegram) untuk tetap berhubungan dengan pacar saya				
3.	Saya menggunakan situs jejaring sosial (whatsapp, instagram, twitter, facebook, google, tiktok, telegram) untuk mencari bantuan dari lawan jenis				
4.	Saya menggunakan jejaring sosial (whatsapp, instagram, twitter, facebook, google, tiktok, telegram) untuk informasi terkait seksualitas				
5.	Saya menggunakan jejaring sosial (whatsapp, instagram, twitter, facebook, google, tiktok, telegram) untuk berbagi ide-ide perkembangan pornografi dimasa kini				
6.	Saya menggunakan situs jejaring sosial (whatsapp, instagram, twitter, facebook, google, tiktok, telegram) untuk membuat identitas sosial saya				

7.	Saya lebih suka menggunakan situs jejaring sosial (whatsapp, instagram,twitter,facebook,google, tiktok, telegram) untuk hal yang negatif dari pada positif				
8.	Saya menggunakan situs jejaring sosial (whatsapp, instagram,twitter,facebook,google, tiktok, telegram) untuk mendapatkan informasi tentang peristiwa <i>human trafficking</i> (perdagangan manusia)				
9.	Saya menggunakan situs jejaring sosial (whatsapp, instagram,twitter,facebook,google, tiktok, telegram) untuk diskusi pengalaman berhubungan intim				
10.	Saya menggunakan jejaring sosial (whatsapp, instagram,twitter,facebook,google, tiktok, telegram) untuk membaca berita tindakan asusila				
11.	Saya menggunakan situs jejaring sosial (whatsapp, instagram,twitter,facebook,google, tiktok, telegram) untuk berbagi gambar porno				
12.	Saya menggunakan situs jejaring sosial (whatsapp, instagram,twitter,facebook,google, tiktok, telegram) untuk melakukan masturbasi				
13.	Saya menggunakan situs jejaring sosial (whatsapp, instagram,twitter,facebook,google, tiktok, telegram) untuk melihat konten-konten pornografi				
14.	Saya berkomunikasi dengan teman-teman saya melalui situs jejaring sosial (whatsapp, instagram,twitter,facebook,google, tiktok, telegram) untuk mencari situ-situs pornografi				
15.	Saya menggunakan jejaring sosial (whatsapp, instagram,twitter,facebook,google,				

	tiktok, telegram) untuk menghilangkan stress				
16.	Saya menggunakan jejaring sosial (whatsapp, instagram,twitter,facebook,google, tiktok, telegram) untuk menonton film porno				
17.	Saya menggunakan situs jejaring sosial (whatsapp, instagram,twitter,facebook,google, tiktok, telegram) untuk menyebarkan video asusila				
18.	Saya menggunakan situs jejaring sosial (whatsapp, instagram,twitter,facebook,google, tiktok, telegram) untuk memecahkan masalah saya				
19.	Saya menggunakan situs jejaring sosial (whatsapp, instagram,twitter,facebook,google, tiktok, telegram) untuk mendownload aplikasi yang mengandung pornografi				

Lampiran 11

SURAT PERSETUJUAN ETIK




PERSETUJUAN ETIK
(Ethical Approval)

Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK)
Stikes Hang Tuah Surabaya
Jl. Gadung No. 1 Telp. (031) 8411721, Fax. (031) 8411721 Surabaya

Surat Pernyataan Laik Etik Penelitian Kesehatan
Nomor : PE/45/VII/2021/KEPK/SHT

Protokol penelitian yang diusulkan oleh : Ramadhanti Salsabilla

dengan judul :

Hubungan Penggunaan Media Sosial dan Peran Teman Sebaya dengan Perilaku Seksual Remaja di SMA Hang Tuah 1 Surabaya

dinyatakan laik etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan *Privacy*, dan 7) Persetujuan Sebelum Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator masing-masing Standar sebagaimana terlampir.

Pernyataan Laik Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 6 Juli 2021 sampai dengan tanggal 6 Juli 2022



Ketua KEPK
Dwi Pratiwintini, S.Kep., Ns., M.Sc
NIP. 03006



Lampiran 12

SURAT IJIN PENGAMBILAN DATA

	YAYASAN NALA Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya RUMAH SAKIT TNI-AL Dr. RAMELAN Jl. Gadung No. 1 Telp. (031) 8411721, 8404248, 8404200 Fax. 8411721 Surabaya Website : www.stikeshangtuah-sby.ac.id
Surabaya, 28 Mei 2021	
Nomor	: B / 253 / N/2021/ SHT
Klasifikasi	: BIASA.
Lampiran	: -
Perihal	: Permohonan Ijin Pengambilan Data Penelitian
	Kepada Yth. Kepala Sekolah SMA Hang Tuah 1 Jl. Ikan Lumba-lumba No. 47 di Surabaya
<ol style="list-style-type: none"> 1. Dalam rangka penyusunan skripsi bagi mahasiswa Prodi S1 Keperawatan STIKES Hang Tuah Surabaya TA. 2020/2021, mohon Kepala Sekolah SMA Hang Tuah 1 Surabaya berkenan mengizinkan kepada mahasiswa kami untuk mengambil data penelitian di Wilayah yang Bapak/Ibu pimpin. 2. Tersebut titik satu, mahasiswa STIKES Hang Tuah Surabaya : Nama : Ramadhanti Salsabila NIM : 171.0086 Judul penelitian : Hubungan Penggunaan Media Sosial dan Peran Teman Sebaya dengan Perilaku Seksual Remaja di SMA Negeri 8 Surabaya. 3. Mengalir dari titik dua, memperhatikan protokol pencegahan Covid-19 maka pengambilan data akan dilakukan tanpa kontak langsung dengan responden. Pengambilan data penelitian dapat dilakukan melalui media daring antara lain : Whatsapp, Google form, dan lain-lain. 4. Demikian atas perhatian dan bantuannya terima kasih. 	
	A.n. Ketua STIKES Hang Tuah Surabaya Puket I  Diyah Arini, S.Kep., Ns., M.Kes. NIP. 03003
Tembusan : 1. Ketua Pengurus Yayasan Nala 2. Ketua STIKES Hang Tuah Sby (Sbg Lamp) 3. Puket II, III STIKES Hang Tuah Sby 4. Ka Prodi S1 Kep STIKES Hang Tuah Sby	

Lampiran 13

Lembar Data Kuisisioner Perilaku Seksual

DATA PERILAKU SEKSUAL

No	S1	S2	S3	S4	S5	S6	S7	S8	S9	S10	S11	S12	S13	S14	S15	TOTAL1	KODETOTAL1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	13	Beresiko
2	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	9	Beresiko
3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	11	Beresiko
4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	11	Beresiko
5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	11	Beresiko
6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	11	Beresiko
7	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	10	Beresiko
8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	11	Beresiko
9	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	7	Tidak Beresiko
10	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	9	Beresiko
11	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	7	Tidak Beresiko
12	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	9	Beresiko
13	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	9	Beresiko
14	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	6	Tidak Beresiko
15	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	6	Tidak Beresiko
16	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	6	Tidak Beresiko
17	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	7	Tidak Beresiko
18	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	7	Tidak Beresiko
19	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	5	Tidak Beresiko
20	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	5	Tidak Beresiko
21	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	6	Tidak Beresiko
22	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	6	Tidak Beresiko
23	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	6	Tidak Beresiko
24	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	6	Tidak Beresiko
25	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	6	Tidak Beresiko
26	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	11	Beresiko
27	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	14	Beresiko
28	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	9	Beresiko

29	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	9	Beresiko
30	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	6	Tidak Beresiko
31	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	9	Beresiko
32	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	8	Tidak Beresiko
33	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	6	Tidak Beresiko
34	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	7	Tidak Beresiko
35	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	7	Tidak Beresiko
36	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	6	Tidak Beresiko
37	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	9	Beresiko
38	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	14	Beresiko
39	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	9	Beresiko
40	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	6	Tidak Beresiko
41	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	6	Tidak Beresiko
42	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	7	Tidak Beresiko
43	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	7	Tidak Beresiko
44	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	6	Tidak Beresiko
45	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	9	Beresiko
46	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	9	Beresiko
47	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	10	Beresiko
48	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	11	Beresiko
49	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	9	Beresiko
50	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	7	Tidak Beresiko
51	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	6	Tidak Beresiko
52	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	9	Beresiko
53	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	6	Tidak Beresiko
54	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	7	Tidak Beresiko
55	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	9	Beresiko
56	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	9	Beresiko
57	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	13	Beresiko
58	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	7	Tidak Beresiko
59	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	12	Beresiko
60	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	7	Tidak Beresiko
61	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	13	Beresiko

62	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	13	Beresiko
63	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	8	Tidak Beresiko
64	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	7	Tidak Beresiko
65	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	11	Beresiko
66	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	7	Tidak Beresiko
67	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	13	Beresiko
68	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	7	Tidak Beresiko
69	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	11	Beresiko
70	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	11	Beresiko
71	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	11	Beresiko
72	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	7	Tidak Beresiko
73	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	12	Beresiko
74	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	12	Beresiko
75	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	12	Beresiko
76	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	7	Tidak Beresiko
77	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	13	Beresiko
78	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	14	Beresiko
79	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	7	Tidak Beresiko
80	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	8	Tidak Beresiko
81	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	13	Beresiko
82	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	9	Beresiko
83	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	9	Beresiko
84	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	9	Beresiko
85	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	10	Beresiko
86	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	9	Beresiko
87	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	10	Beresiko
88	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	10	Beresiko
89	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	13	Beresiko
90	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	13	Beresiko
91	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	7	Tidak Beresiko
92	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	10	Beresiko
93	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	11	Beresiko
94	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	11	Beresiko

95	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	11	Beresiko
96	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	7	Tidak Beresiko
97	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	11	Beresiko
98	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	11	Beresiko
99	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	11	Beresiko
100	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	13	Beresiko
101	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	11	Beresiko
102	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	14	Beresiko
103	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	7	Tidak Beresiko
104	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	13	Beresiko
105	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	13	Beresiko
106	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	13	Beresiko
107	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	8	Tidak Beresiko
108	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	8	Tidak Beresiko
109	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	11	Beresiko
110	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	11	Beresiko
111	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	11	Beresiko
112	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	10	Beresiko
113	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	10	Beresiko
114	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	10	Beresiko
115	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	10	Beresiko
116	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	10	Beresiko
117	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	10	Beresiko
118	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	11	Beresiko
119	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	9	Beresiko
120	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	11	Beresiko
121	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	8	Tidak Beresiko
122	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	11	Beresiko
123	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	11	Beresiko
124	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	13	Beresiko
125	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	11	Beresiko
126	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	12	Beresiko
127	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	9	Beresiko

128	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	7	Tidak Beresiko
129	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	13	Beresiko
130	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	11	Beresiko
131	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	9	Beresiko
132	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	10	Beresiko
133	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	11	Beresiko
134	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	11	Beresiko
TOTAL	78	82	134	134	83	119	134	134	133	93	91	20	15	11	2	1266	

Lampiran 14

Lembar Data Kuisisioner Peran Teman Sebaya

DATA PERAN TEMAN SEBAYA

No	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	TOTAL2	KATEGORI
1	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	34	Tinggi
2	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	34	Tinggi
3	4	3	3	3	4	4	3	3	2	3	32	Tinggi
4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	32	Tinggi
5	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	36	Tinggi
6	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	33	Tinggi
7	4	4	3	2	4	3	3	3	3	3	32	Tinggi
8	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	38	Tinggi
9	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	18	Rendah
10	3	4	3	2	3	4	3	3	3	4	32	Tinggi
11	2	2	3	2	4	3	4	3	1	1	25	Sedang
12	4	3	4	2	4	3	3	2	4	3	32	Tinggi
13	4	3	2	4	4	3	3	3	3	3	32	Tinggi
14	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	24	Sedang
15	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	24	Sedang
16	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	25	Sedang
17	2	2	2	2	3	2	2	2	2	1	20	Sedang
18	3	3	2	2	3	2	2	2	1	1	21	Sedang
19	2	2	2	2	3	2	1	2	1	1	18	Rendah
20	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	21	Sedang
21	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	Sedang
22	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	21	Sedang
23	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	Sedang
24	2	3	3	2	2	2	2	1	1	1	19	Rendah
25	2	2	3	2	2	2	2	3	1	1	20	Sedang
26	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	38	Tinggi

27	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	39	Tinggi
28	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	35	Tinggi
29	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	33	Tinggi
30	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	18	Rendah
31	4	2	2	3	2	3	2	2	1	3	24	Sedang
32	2	2	2	2	2	3	2	2	1	1	19	Rendah
33	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	17	Rendah
34	3	2	2	2	2	2	2	2	1	1	19	Rendah
35	3	2	2	2	2	2	1	1	1	1	17	Rendah
36	3	3	2	2	2	2	2	2	1	1	20	Sedang
37	4	2	2	3	4	3	3	2	3	3	29	Sedang
38	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	32	Tinggi
39	4	2	2	3	4	3	2	1	3	4	28	Sedang
40	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	20	Sedang
41	2	2	2	2	3	2	2	1	1	1	18	Rendah
42	3	3	2	2	3	2	2	2	1	1	21	Sedang
43	2	2	2	2	3	2	2	1	1	1	18	Rendah
44	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	29	Sedang
45	4	4	2	2	3	2	1	2	4	3	27	Sedang
46	4	3	2	2	4	4	1	2	3	4	29	Tinggi
47	4	3	2	2	4	2	2	1	4	3	27	Sedang
48	4	4	2	2	4	2	2	2	4	3	29	Tinggi
49	4	3	2	2	4	2	1	1	3	4	26	Sedang
50	3	2	2	2	2	2	2	2	1	1	19	Rendah
51	3	2	2	2	2	2	2	3	1	1	20	Sedang
52	4	3	2	4	2	4	3	3	3	3	31	Tinggi
53	3	3	2	2	2	2	1	1	1	1	18	Rendah
54	3	2	2	2	2	2	2	1	1	1	18	Rendah
55	4	2	2	3	4	3	4	3	3	4	32	Tinggi
56	4	2	3	4	2	3	3	3	4	3	31	Tinggi
57	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	33	Tinggi
58	3	3	1	2	2	2	1	1	1	1	17	Rendah
59	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	37	Tinggi

60	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	16	Rendah
61	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	32	Tinggi
62	4	3	3	4	3	3	3	1	3	3	30	Tinggi
63	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	22	Sedang
64	3	2	2	2	2	1	1	1	1	1	16	Rendah
65	4	3	3	4	3	4	3	3	3	1	31	Tinggi
66	3	2	2	2	2	1	1	1	1	1	16	Rendah
67	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	31	Tinggi
68	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	21	Sedang
69	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	33	Tinggi
70	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	32	Tinggi
71	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	33	Tinggi
72	3	4	3	2	2	2	1	1	3	1	22	Sedang
73	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	33	Tinggi
74	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	33	Tinggi
75	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	31	Tinggi
76	2	2	2	1	2	2	1	1	1	1	15	Rendah
77	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	32	Tinggi
78	3	3	2	2	4	3	3	4	3	3	30	Tinggi
79	3	3	2	2	2	2	1	1	2	1	19	Rendah
80	3	3	2	2	2	2	2	1	1	2	20	Sedang
81	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	38	Tinggi
82	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	30	Tinggi
83	4	3	3	2	3	4	3	3	4	3	32	Tinggi
84	4	4	3	2	4	4	3	3	3	4	34	Tinggi
85	4	3	3	2	4	4	2	3	4	3	32	Tinggi
86	4	3	4	2	4	4	3	3	3	3	33	Tinggi
87	4	3	3	2	4	4	3	3	3	4	33	Tinggi
88	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	35	Tinggi
89	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	38	Tinggi
90	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	34	Tinggi
91	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	16	Rendah
92	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	32	Tinggi

126	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	34	Tinggi
127	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	35	Tinggi
128	2	2	3	2	2	2	1	1	1	1	17	Rendah
129	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	32	Tinggi
130	3	2	3	2	4	4	3	4	3	3	31	Tinggi
131	3	2	3	4	4	4	3	3	4	3	33	Tinggi
132	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	31	Tinggi
133	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	32	Tinggi
134	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	32	Tinggi
TOTAL	440	392	379	375	408	400	349	347	352	347	3789	

Lampiran 15

Lembar Data Kuisisioner Penggunaan Media Sosial

DATA PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL

No	M1	M2	M3	M4	M5	M6	M7	M8	M9	M10	M11	M12	M13	M14	M15	M16	M17	M18	M19	TOTAL3	KATEGORI
1	4	4	3	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	2	65	Tinggi
2	3	3	4	4	2	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	1	1	3	1	55	Sedang
3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	1	1	4	2	58	Tinggi
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76	Tinggi
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	63	Tinggi
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76	Tinggi
7	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	1	3	3	3	3	1	1	3	2	53	Sedang
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76	Tinggi
9	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	1	1	37	Rendah
10	4	3	4	4	3	3	2	1	1	2	1	1	2	2	3	2	1	2	2	43	Sedang
11	2	3	3	2	2	1	2	3	2	2	1	1	1	2	1	3	3	2	2	38	Sedang
12	3	4	3	3	3	4	2	4	4	2	4	4	3	4	2	3	3	4	4	63	Tinggi
13	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	57	Tinggi
14	2	1	2	2	2	3	2	2	3	1	2	1	2	2	2	2	1	2	2	36	Rendah
15	2	1	3	1	1	2	2	1	1	2	2	2	1	1	2	1	2	2	2	31	Rendah
16	3	2	2	2	2	2	2	1	3	2	2	1	2	1	1	2	1	1	2	34	Rendah
17	2	1	2	2	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	2	2	27	Rendah
18	3	3	3	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	2	2	31	Rendah
19	2	1	2	2	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	3	1	1	3	2	29	Rendah
20	3	3	2	1	1	3	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	30	Rendah
21	2	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	3	1	1	2	2	27	Rendah
22	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	32	Rendah
23	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	23	Rendah
24	3	3	2	2	1	3	1	1	1	1	2	1	2	2	3	2	2	3	2	37	Rendah

25	3	4	1	1	1	4	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	2	2	31	Rendah	
26	3	3	3	3	3	4	2	3	4	3	3	4	4	4	3	3	2	3	3	60	Tinggi
27	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	74	Tinggi	
28	4	4	4	3	3	3	2	4	4	3	4	3	3	4	3	4	2	4	4	65	Tinggi
29	4	4	4	3	3	4	1	2	2	3	3	4	3	3	1	1	1	1	1	48	Sedang
30	2	3	2	1	1	3	1	2	1	3	1	1	1	1	3	1	1	1	1	30	Rendah
31	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	3	3	3	4	3	49	Sedang
32	3	2	4	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	2	4	2	2	4	2	37	Rendah
33	2	2	2	1	1	3	1	1	1	2	1	1	1	1	4	1	2	2	2	31	Rendah
34	3	3	2	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	4	1	2	4	2	34	Rendah
35	3	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	2	4	2	30	Rendah
36	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	3	2	25	Rendah
37	4	4	4	3	3	4	1	1	1	2	1	3	4	4	4	3	4	4	4	58	Tinggi
38	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	75	Tinggi
39	3	3	4	3	4	3	2	4	2	4	4	2	4	4	3	4	2	4	4	63	Tinggi
40	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	3	1	27	Rendah
41	2	2	2	2	1	2	2	2	1	3	1	1	1	1	3	1	1	1	1	30	Rendah
42	1	3	2	2	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	2	1	27	Rendah
43	3	4	3	2	2	3	2	1	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	1	43	Sedang
44	3	1	3	1	2	1	1	1	1	1	1	3	1	1	2	1	1	1	1	27	Rendah
45	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	2	4	3	4	4	4	3	4	2	64	Tinggi
46	3	3	4	2	1	4	4	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	58	Tinggi
47	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	3	66	Tinggi
48	4	4	4	3	3	4	3	<u>3</u>	<u>4</u>	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	63	Tinggi
49	4	3	3	3	3	4	3	<u>4</u>	<u>3</u>	4	2	3	3	3	3	3	3	4	3	61	Tinggi
50	3	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	26	Rendah
51	2	2	2	1	1	2	2	2	1	2	1	1	1	1	3	1	1	3	1	30	Rendah
52	3	3	3	4	1	4	4	4	<u>4</u>	3	3	4	2	4	4	3	3	4	4	64	Tinggi
53	4	1	1	2	1	3	2	1	1	1	2	1	2	2	3	2	1	3	2	35	Rendah
54	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	24	Rendah

55	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	2	63	Tinggi
56	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	67	Tinggi
57	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	66	Tinggi
58	2	3	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	3	1	4	1	1	4	1	32	Rendah
59	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	75	Tinggi
60	2	1	1	1	1	4	1	2	1	2	1	1	1	1	4	1	1	1	1	28	Rendah
61	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	74	Tinggi
62	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	4	4	4	4	3	4	3	65	Tinggi
63	3	3	3	4	2	4	2	1	1	1	2	1	1	1	3	1	1	2	1	37	Rendah
64	3	4	2	1	1	2	3	2	1	2	1	1	1	1	3	1	1	1	1	32	Rendah
65	3	3	4	2	2	2	4	3	3	4	1	1	4	3	4	3	3	2	3	54	Sedang
66	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21	Rendah
67	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	74	Tinggi
68	2	2	2	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	3	1	1	2	1	27	Rendah
69	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	70	Tinggi
70	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	72	Tinggi
71	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	72	Tinggi
72	3	1	1	2	2	2	1	1	1	2	1	2	1	1	2	2	1	2	2	30	Rendah
73	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	3	2	3	2	67	Tinggi
74	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4	60	Tinggi
75	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	57	Tinggi
76	3	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24	Rendah
77	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76	Tinggi
78	3	3	3	2	3	4	2	3	4	3	3	2	4	4	3	4	3	3	2	58	Tinggi
79	3	3	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	29	Rendah
80	3	3	2	2	1	1	2	2	2	3	1	1	1	1	4	1	1	4	1	36	Rendah
81	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	58	Tinggi
82	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	3	4	3	4	4	71	Tinggi
83	3	3	4	4	2	3	4	2	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	65	Tinggi
84	4	3	3	4	4	4	3	4	3	2	4	4	3	3	4	2	4	3	4	65	Tinggi

115	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	2	3	4	4	4	3	4	3	67	Tinggi	
116	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	2	4	4	3	3	3	1	4	1	63	Tinggi
117	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	65	Tinggi
118	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	64	Tinggi
119	4	3	4	4	4	4	3	2	4	4	2	4	3	3	4	4	4	4	4	68	Tinggi
120	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	2	65	Tinggi
121	3	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	25	Rendah
122	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	61	Tinggi
123	4	4	4	4	2	4	4	3	3	4	4	3	3	3	2	4	4	4	4	67	Tinggi
124	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	61	Tinggi
125	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	63	Tinggi
126	3	4	3	3	3	4	2	4	4	4	3	4	4	2	2	4	4	3	4	64	Tinggi
127	3	4	3	4	2	3	2	4	3	3	4	4	4	2	2	4	2	2	4	59	Tinggi
128	3	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	23	Rendah
129	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	2	4	4	2	4	4	68	Tinggi
130	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	2	3	3	2	2	2	2	3	2	56	Tinggi
131	3	3	2	3	4	4	3	3	2	2	2	2	3	2	3	4	2	4	2	53	Tinggi
132	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	2	2	4	4	4	2	4	4	2	63	Tinggi
133	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	2	4	4	4	3	2	3	2	65	Tinggi
134	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	2	4	4	4	3	1	3	1	63	Tinggi
TOTAL	425	403	396	375	355	415	349	372	358	379	307	345	368	348	418	341	319	403	326	7002	

Lampiran 16

LEMBAR FREKEUNSI DATA

FREKUENSI USIA DI SMA HANG TUAH 1 SURABAYA

USIA

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	16	43	32,1	32,1	32,1
	17	91	67,9	67,9	100,0
	Total	134	100,0	100,0	

FREKUENSI JENIS KELAMIN DI SMA HANG TUAH 1 SURABAYA

JENIS KELAMIN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	L	79	59,0	59,0	59,0
	P	55	41,0	41,0	100,0
	Total	134	100,0	100,0	

FREKUENSI PERILAKU SEKSUAL DI SMA HANG TUAH 1 SURABAYA

PERILAKU SEKSUAL

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Beresiko	88	65,7	65,7	65,7
	Tidak Beresiko	46	34,3	34,3	100,0
	Total	134	100,0	100,0	

**FREKUENSI PERAN TEMAN SEBAYA DI SMA HANG TUAH 1
SURABAYA**

PERAN TEMAN SEBAYA

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	82	61,2	61,2	61,2
	Sedang	29	21,6	21,6	82,8
	Rendah	23	17,2	17,2	100,0
	Total	134	100,0	100,0	

**FREKUENSI PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DI SMA HANG TUAH 1
SURABAYA**

PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	81	60,4	60,4	60,4
	Sedang	9	6,7	6,7	67,2
	Rendah	44	32,8	32,8	100,0
	Total	134	100,0	100,0	

	Sig. (2-tailed)	,619	,004	,002	,029		,016	,001	,053	,000	,016	,004	,120	,223	,363	,038	,001	
	N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	
S6	Pearson Correlation	,516*	,516*	,620*	,745**	,592*	1	,618*	,878**	,447	1,000*	,516*	,775**	,683**	,600*	,600*	,877**	VALID
	Sig. (2-tailed)	,041	,041	,010	,001	,016		,011	,000	,082	,000	,041	,000	,004	,014	,014	,000	
	N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	
S7	Pearson Correlation	,378	,378	,545*	,364	,764**	,618*	1	,746**	,655**	,618*	,882**	,630**	,524*	,423	,683**	,800**	VALID
	Sig. (2-tailed)	,149	,149	,029	,166	,001	,011		,001	,006	,011	,000	,009	,037	,103	,004	,000	
	N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	
S8	Pearson Correlation	,630**	,378	,545*	,655**	,493	,878**	,746**	1	,364	,878**	,630**	,882**	,778**	,683**	,683**	,892**	VALID
	Sig. (2-tailed)	,009	,149	,029	,006	,053	,000	,001		,166	,000	,009	,000	,000	,004	,004	,000	
	N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	
S9	Pearson Correlation	,000	,577*	,462	,333	,856**	,447	,655**	,364	1	,447	,577*	,289	,218	,149	,447	,584*	VALID
	Sig. (2-tailed)	1,000	,019	,071	,207	,000	,082	,006	,166		,082	,019	,278	,417	,582	,082	,018	
	N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	
S10	Pearson Correlation	,516*	,516*	,620*	,745**	,592*	1,000*	,618*	,878**	,447	1	,516*	,775**	,683**	,600*	,600*	,877**	VALID
	Sig. (2-tailed)	,041	,041	,010	,001	,016	,000	,011	,000	,082		,041	,000	,004	,014	,014	,000	
	N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	
S11	Pearson Correlation	,500*	,500*	,480	,289	,674**	,516*	,882**	,630**	,577*	,516*	1	,750**	,630**	,516*	,775**	,807**	VALID
	Sig. (2-tailed)	,049	,049	,060	,278	,004	,041	,000	,009	,019	,041		,001	,009	,041	,000	,000	

	N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	
S12	Pearson Correlation	,750**	,500*	,480	,577*	,405	,775**	,630**	,882**	,289	,775**	,750**	1	,882**	,775**	,775**	,898**	VALID
	Sig. (2-tailed)	,001	,049	,060	,019	,120	,000	,009	,000	,278	,000	,001		,000	,000	,000	,000	
	N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	
S13	Pearson Correlation	,630**	,378	,424	,509*	,323	,683**	,524*	,778**	,218	,683**	,630**	,882**	1	,878**	,878**	,826**	VALID
	Sig. (2-tailed)	,009	,149	,102	,044	,223	,004	,037	,000	,417	,004	,009	,000		,000	,000	,000	
	N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	
S14	Pearson Correlation	,775**	,258	,372	,447	,244	,600*	,423	,683**	,149	,600*	,516*	,775**	,878**	1	,733**	,742**	VALID
	Sig. (2-tailed)	,000	,334	,156	,082	,363	,014	,103	,004	,582	,014	,041	,000	,000		,001	,001	
	N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	
S15	Pearson Correlation	,516*	,516*	,372	,447	,522*	,600*	,683**	,683**	,447	,600*	,775**	,775**	,878**	,733**	1	,836**	VALID
	Sig. (2-tailed)	,041	,041	,156	,082	,038	,014	,004	,004	,082	,014	,000	,000	,000	,001		,000	
	N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	
TOTAL	Pearson Correlation	,625**	,648**	,661**	,689**	,731**	,877**	,800**	,892**	,584*	,877**	,807**	,898**	,826**	,742**	,836**	1	VALID
L1	Sig. (2-tailed)	,010	,007	,005	,003	,001	,000	,000	,000	,018	,000	,000	,000	,000	,001	,000		
	N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reabilitas Perilaku Seksual

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	16	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	16	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,950	15

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
S1	8,0625	28,863	,565	,951
S2	8,0625	28,729	,590	,950
S3	7,7500	29,400	,618	,949
S4	7,8125	28,963	,644	,949

S5	7,8750	28,517	,688	,948
S6	7,9375	27,529	,854	,944
S7	8,0000	27,867	,764	,946
S8	8,0000	27,333	,871	,944
S9	7,8125	29,496	,528	,951
S10	7,9375	27,529	,854	,944
S11	8,0625	27,796	,771	,946
S12	8,0625	27,263	,878	,943
S13	8,1250	27,717	,794	,945
S14	8,1875	28,296	,699	,948
S15	8,1875	27,763	,807	,945

P8	Pearson Correlation	,359	,533*	,342	,496	,346	,570*	,465	1	,484	,570*	,649**	VALID
	Sig. (2-tailed)	,172	,034	,195	,051	,189	,021	,069		,058	,021	,007	
	N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	
P9	Pearson Correlation	,468	,619*	,717**	,643**	,502*	,496	,398	,484	1	,606*	,749**	VALID
	Sig. (2-tailed)	,068	,011	,002	,007	,048	,051	,127	,058		,013	,001	
	N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	
P10	Pearson Correlation	,335	,445	,651**	,771**	,665**	,841**	,792**	,570*	,606*	1	,875**	VALID
	Sig. (2-tailed)	,205	,084	,006	,000	,005	,000	,000	,021	,013		,000	
	N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	
TOTAL2	Pearson Correlation	,573*	,650**	,700**	,923**	,860**	,892**	,865**	,649**	,749**	,875**	1	VALID
	Sig. (2-tailed)	,020	,006	,003	,000	,000	,000	,000	,007	,001	,000		
	N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reabilitas Peran Teman Sebaya

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	16	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	16	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,928	10

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	25,6875	49,829	,504	,931
P2	25,5000	48,800	,588	,927
P3	26,3750	45,717	,618	,927
P4	26,1875	42,829	,899	,911
P5	26,2500	42,200	,812	,916
P6	26,3750	42,783	,858	,913
P7	26,3750	42,517	,820	,915
P8	26,2500	47,800	,574	,928
P9	25,8750	46,250	,689	,923
P10	26,1250	43,050	,835	,914

Validitas Penggunaan Media Sosial

	M1	M2	M3	M4	M5	M6	M7	M8	M9	M10	M11	M12	M13	M14	M15	M16	M17	M18	M19	TOT AL3	KETERAN GAN
M1 Pearson Correlation	1	,461	,522*	,612*	,490	,254	,763**	,391	,498*	,290	,270	,381	,546*	,550*	-,024	,533*	,386	,346	,618*	,613*	VALID
Sig. (2- tailed)		,072	,038	,012	,054	,342	,001	,134	,049	,276	,312	,145	,029	,027	,931	,034	,140	,190	,011	,012	
N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	
M2 Pearson Correlation	,461	1	,049	-,049	,101	,237	,617*	,132	,532*	,147	,507*	,614*	,557*	,549*	,340	,519*	,564*	,438	,595*	,556*	VALID
Sig. (2- tailed)	,072		,857	,858	,710	,377	,011	,626	,034	,587	,045	,011	,025	,028	,198	,039	,023	,090	,015	,025	
N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	
M3 Pearson Correlation	,522*	,049	1	,717**	,300	,646**	,405	,202	,195	,500*	,033	,299	,394	,470	,327	,424	,324	,671**	,540*	,527*	VALID
Sig. (2- tailed)	,038	,857		,002	,259	,007	,120	,453	,470	,049	,904	,261	,131	,066	,217	,101	,220	,004	,031	,036	
N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	
M4 Pearson Correlation	,612*	-,049	,717**	1	,464	,459	,389	,483	,246	,319	,228	,381	,479	,518*	,293	,563*	,452	,475	,538*	,584*	VALID
Sig. (2- tailed)	,012	,858	,002		,071	,073	,137	,058	,359	,229	,396	,145	,061	,040	,271	,023	,078	,063	,032	,017	
N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	
M5 Pearson Correlation	,490	,101	,300	,464	1	,156	,753**	,455	,670**	,225	,607*	,449	,666**	,629**	,398	,637**	,524*	,168	,552*	,656*	

	Sig. (2-tailed)	,054	,710	,259	,071		,564	,001	,076	,005	,402	,013	,081	,005	,009	,126	,008	,037	,534	,027	,006	VALID
	N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	
M6	Pearson Correlation	,254	,237	,646**	,459	,156	1	,365	,498*	,314	,738**	,399	,551*	,372	,499*	,565*	,457	,494	,825**	,540*	,629*	VALID
	Sig. (2-tailed)	,342	,377	,007	,073	,564		,164	,050	,236	,001	,126	,027	,156	,049	,023	,075	,052	,000	,031	,009	
	N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	
M7	Pearson Correlation	,763*	,617*	,405	,389	,753**	,365	1	,497	,794**	,405	,725**	,726**	,796**	,834**	,466	,807**	,723**	,439	,834**	,866*	VALID
	Sig. (2-tailed)	,001	,011	,120	,137	,001	,164		,050	,000	,120	,001	,001	,000	,000	,069	,000	,002	,089	,000	,000	
	N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	
M8	Pearson Correlation	,391	,132	,202	,483	,455	,498*	,497	1	,744**	,674**	,528*	,564*	,629**	,592*	,330	,572*	,525*	,452	,607*	,700*	VALID
	Sig. (2-tailed)	,134	,626	,453	,058	,076	,050	,050		,001	,004	,035	,023	,009	,016	,212	,021	,037	,079	,013	,003	
	N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	
M9	Pearson Correlation	,498*	,532*	,195	,246	,670**	,314	,794**	,744**	1	,519*	,652**	,659**	,855**	,788**	,450	,688**	,621*	,484	,789**	,818*	VALID
	Sig. (2-tailed)	,049	,034	,470	,359	,005	,236	,000	,001		,039	,006	,005	,000	,000	,080	,003	,010	,058	,000	,000	
	N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	
M10	Pearson Correlation	,290	,147	,500*	,319	,225	,738**	,405	,674**	,519*	1	,229	,359	,394	,408	,327	,424	,324	,596*	,480	,564*	VALID
	Sig. (2-tailed)	,276	,587	,049	,229	,402	,001	,120	,004	,039		,394	,173	,131	,117	,217	,101	,220	,015	,060	,023	

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	16	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	16	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,959	19

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
M1	52,4375	231,596	,584	,958
M2	52,5625	230,796	,517	,959
M3	52,2500	231,800	,488	,959
M4	52,8750	226,917	,539	,959

M5	52,8750	223,450	,614	,958
M6	52,6250	227,983	,592	,958
M7	52,9375	215,796	,847	,955
M8	52,7500	219,533	,658	,958
M9	52,8750	213,983	,789	,956
M10	52,2500	230,867	,527	,959
M11	53,0625	215,263	,757	,956
M12	53,2500	207,800	,887	,954
M13	53,0625	213,263	,904	,954
M14	53,0625	207,129	,954	,953
M15	52,1250	233,850	,687	,958
M16	53,2500	212,600	,911	,954
M17	53,3750	211,050	,874	,954
M18	52,7500	221,533	,671	,957
M19	53,1250	205,450	,957	,953

Lampiran 18. Lembar Uji Spearman Rho

Lembar Uji Spearman Rho

Correlations

			Perilaku Seksual	Peran Teman Sebaya	Penggunaan Media Sosial
Spearman's rho	Perilaku Seksual	Correlation Coefficient	1,000	,914**	,951**
		Sig. (2-tailed)	.	,000	,000
		N	134	134	134
	Peran Teman Sebaya	Correlation Coefficient	,914**	1,000	,877**
		Sig. (2-tailed)	,000	.	,000
		N	134	134	134
	Penggunaan Media Sosial	Correlation Coefficient	,951**	,877**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,000	,000	.
		N	134	134	134

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed)

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Peran Teman Sebaya *	134	100,0%	0	0,0%	134	100,0%
Perilaku Seksual						
Penggunaan Media Sosial *	134	100,0%	0	0,0%	134	100,0%
Perilaku Seksual						

CROSSTAB PERAN TEMAN SEBAYA DENGAN PERILAKU SEKSUAL

Crosstab

			Perilaku Seksual		Total
			Beresiko	Tidak Beresiko	
Peran Teman Sebaya	Tinggi	Count	82	0	82
		Expected Count	53,9	28,1	82,0
		% within Peran Teman Sebaya	100,0%	0,0%	100,0%
	Sedang	Count	6	23	29
		Expected Count			
		% within Perilaku Seksual	93,2%	0,0%	61,2%
		% of Total	61,2%	0,0%	61,2%

	Expected Count	19,0	10,0	29,0
	% within PeranTemanSebaya	20,7%	79,3%	100,0%
	% within PerilakuSeksual	6,8%	50,0%	21,6%
	% of Total	4,5%	17,2%	21,6%
Rendah	Count	0	23	23
	Expected Count	15,1	7,9	23,0
	% within PeranTemanSebaya	0,0%	100,0%	100,0%
	% within PerilakuSeksual	0,0%	50,0%	17,2%
	% of Total	0,0%	17,2%	17,2%
Total	Count	88	46	134
	Expected Count	88,0	46,0	134,0
	% within PeranTemanSebaya	65,7%	34,3%	100,0%
	% within PerilakuSeksual	100,0%	100,0%	100,0%
	% of Total	65,7%	34,3%	100,0%

CROSSTAB PERAN TEMAN SEBAYA DENGAN PERILAKU SEKSUAL

Crosstab

			PerilakuSeksual		Total
			Beresiko	Tidak Beresiko	
PenggunaanMediaSosial	Tinggi	Count	81	0	81
		Expected Count	53,2	27,8	81,0
		% within PenggunaanMediaSosial	100,0%	0,0%	100,0%
	Sedang	Count	7	2	9
		Expected Count	5,9	3,1	9,0
		% within PenggunaanMediaSosial	77,8%	22,2%	100,0%
Rendah	Count	0	44	44	
	Expected Count	28,9	15,1	44,0	
	% within PenggunaanMediaSosial	0,0%	100,0%	100,0%	

	% within PerilakuSeksual	0,0%	95,7%	32,8%
	% of Total	0,0%	32,8%	32,8%
Total	Count	88	46	134
	Expected Count	88,0	46,0	134,0
	% within PenggunaanMediaSosial	65,7%	34,3%	100,0%
	% within PerilakuSeksual	100,0%	100,0%	100,0%
	% of Total	65,7%	34,3%	100,0%